

**“ IKHLAS MENURUT PANDANGAN SAYYID QUTUB
DALAM TAFSIR *FI ZHILALIL QUR'AN* “**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Magister Agama (M.H) pada Program Studi Hukum
Keluarga Konsentrasi Tafsir - Hadist



Oleh:

FAHRUL ROZI
NIM : 21790215617

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441H / 2020M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Fahrul Rozi
Nomor Induk Mahasiswa : 21790215617
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Dalam
Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Tim Penguji:

Dr. Rusdi, MA
Penguji I/Ketua

Dr. Tuti Andriani. S. Ag., M. Pd
Penguji II/Sekretaris

Dr. Helmi Basri. Lc. MA
Penguji III

Dr. Zailani, M. Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

03 Februari 2021

PENGESAHAN PENGUJI

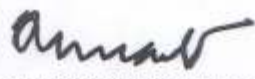
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : **“Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”** yang ditulis oleh sdr.

Nama : Fahrul Rozi
NIM : 21790215617
Program : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadist

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 03 Februari 2021.

Penguji I,

Dr. Helmi Basri, Lc., MA
NIP. 197407042006041003


.....
Tgl. 16 Februari 2021

Penguji II,

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002


.....
Tgl. 16 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Juanardi Lubis, M.Ag
NIP. 19670822 199803 1 001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "**Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'ani**" yang ditulis oleh :

Nama : Fahrul Rozi
Nim : 21790215617
Program : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadist

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 03 Februari 2021

Pembimbing I,

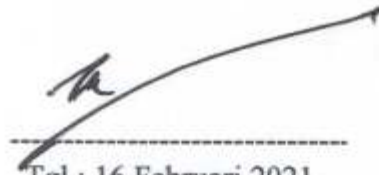
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196708171994021001



Tgl: 16 Februari 2021

Pembimbing II,

Dr. H. Erman Gani, M.Ag
NIP. 197512172001121003



Tgl : 16 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 196708221998031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “ **Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an** ” yang ditulis oleh:

Nama : Fahrul Rozi
NIM : 21790215617
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadist

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 25 Januari 2021
Pembimbing I,



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP: 196708171994021001

Tanggal, 25 Januari 2021
Pembimbing II,



Dr. H. Erman Gani, M.Ag
NIP: 197512172001121003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 196708221998031001

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Fahrul Rozi

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: Fahrul Rozi
NIM	: 21790215617
Program Studi	: Hukum Keluarga
Judul	: <i>Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Pekanbaru, 25 Januari 2021
Pembimbing I,



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP: 196708171994021001

Dr. H. Erman Gani, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Fahrul Rozi

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

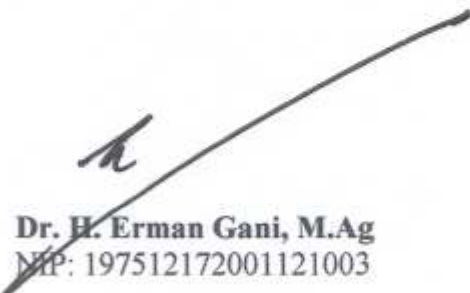
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: Fahrul Rozi
NIM	: 21790215617
Program Studi	: Hukum Keluarga
Judul	: <i>Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Pekanbaru, 25 Januari 2021
Pembimbing II,


Dr. H. Erman Gani, M.Ag
NIP: 197512172001121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrul Rozi
NIM : 21790215617
Tempat/Tanggal lahir : Teluk Pambang, 07 Januari 1985
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadist (TH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya berjudul: **“IKHLAS MENURUT PANDANGAN SAYYID QUTUB DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR’AN ”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Hukum Keluarga pada Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis ini yang saya kutip dari karya orang lain, baik langsung atau tidak langsung sudah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma dan kaidah penulisan karya ilmiah, baik dalam tinjauan pustaka/penelitian yang relevan atau dalam footnote dan daftar rujukan/daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Tesis ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, setelah di adakan mediasi di Badan Arbitrase Syariah Nasional atau Badan Arbitrase Nasional.

Pekanbaru, 25 Januari 2021
menyatakan,



Fahrul Rozi
NIM: 21790215591


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalâmu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allâh swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta inayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasûlullâh Muhammad saw., sebagai figur teladan dalam kehidupan yang penulis amalkan seraya mengharapkan kebahagiaan fi al-dunya wa al-âkhirah.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok, lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau sampai penulisan dan penyelesaian Tesis. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan doa beliau, penulis dapat memperoleh prestasi akademik tertinggi dan mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Istri tercinta Eka Zulyana, dan anakku tersayang Mahira Hasna Kamila, yang memberikan inspirasi, dukungan dan pengorbanan, tenaga dan waktu dalam proses penulisan dan penyelesaian Tesis ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

3. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk meraih derajat akademik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebuah Universitas yang patut dibanggakan karena prestasi dan kredibilitasnya dalam mendidik anak bangsa.
4. Prof. Dr. Afrizal M, MA Direktur, Drs. Iskandar Arnel, MA., Ph.D.. selaku Wakil Direktur dan Dr. Junaidi Lubis, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan dan inspirasi berharga baik selama masa studi maupun dalam penulisan disertasi ini.
5. Bapak Dr. H. Abu Anwar, M.Ag Pembimbing I dan Dr. H. Erman Gani, M. Ag. Selaku Pembimbing II yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga teah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian dan mempertanggung jawabkan karya ilmiah ini..
6. Segenap guru besar dan dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan dan dalam penulisan disertasi ini.
7. Pihak pelaksana administrasi dan akademik program Pascasarjana Universitas Islam Negeri yang dengan dedikasi tinggi telah bekerja sama secara baik dalam melayani keperluan penyelesaian disertasi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa memanjatkan doa semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allâh swt.

Wassalâmu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Januari 2021
Penulis

Fahrul Rozi
NIM: 2179021567



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN

PENGESAHAN PENGUJI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

ABSTRAK

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah / Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori	9
1. Ikhlas	9
2. Hakikat ikhlas	14
3. Ikhlas menurut Al-Ghazali.....	17
B. Biografi Sayyid Qutub dan Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an	23
1. Kelahiran Sayyid Qutub.....	23
2. Pendidikan Sayyid Qutub	24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pemikiran Sayyid Qutub	25
4. Karya-karya Sayyid Qutub.....	29
5. Pendapat Ulama Tentang Sayyid Qutub	30
6. Kontradiksi Penafsiran Sayyid Qutub.....	35
7. Kitab Tafsir <i>Fi Zhilalil Qur'an</i>	49
C. Tinjauan Penelitian Yang Relevan.....	58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Sumber Data.....	74
C. Teknik Pengumpulan Data.....	74
D. Teknik Analisa Data.....	75

**BAB IV : ANALISIS KONSEP IKHLAS MENURUT SAYYID QUTUB
DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN**

A. Ayat-ayat	Tentang	Ikhlas	
78			
B. Konsep	Ikhlas	Menurut	Sayyid
Qutub			
95			
C. Relevansi	Penafsiran	Sayyid	Qutub tentang Ikhlas dengan
Ibadah.....			
			115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI Sesuai Panduan Penulisan Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau Tahun 2020/2021

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988.No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ذ	‘/,
ث	Ts	ج	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘/’
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) penjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbah diakhirnya. Begiru juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya يخير menjadi khayrun

C. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة موسى menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf Layh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan lafazh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....

Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....

Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Fahrul Rozi (2021) : “Ikhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* “

Kata Ikhlas telah masuk ke dalam bahasa Indonesia yang berarti bersih hati; tulus hati. Walaupun ikhlas telah masuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akan tetapi ikhlas berasal dari bahasa Arab. Sedangkan Alquran juga berbahasa Arab. Maka untuk mengetahui makna ikhlas yang terdapat didalam Alquran, peneliti memilih penafsir yang bercorak *lughawi* sebagai bahan penelitian yaitu Sayyid Qutub dengan kitab tafsirnya yaitu *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Selain itu, kitab ini menggunakan metode *tahlily*. Keuntungan dari metode ini bagi penulis adalah dapat menemukan pengertian ikhlas secara luas dari ayat-ayat Alquran, yaitu dengan menggunakan Tafsir *bi al-Ma'tsūr* dan *bi al-Ra'yi*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutub. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen. Sedangkan Analisis data bersifat induktif dan teknik yang dilakukan penulis adalah dengan menganalisa isi (content analysis) dari data-data yang terkumpul yang kemudian dikembangkan dengan metode tafsir *maudhū'i*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Dalam al-Qur'an kata *khalasa* dengan berbagai bentuknya secara menyeluruh ditemukan sebanyak 31 kali. Ikhlas menurut *Sayyid Qutub* terhadap Surat Al – Bayyinah ayat 5 adalah ikhlas beragama karena Allah dan menjauhi kemusyrikan beserta orang-orang musyrik. Adapun relevansi penafsiran Sayyid Qutub tentang ikhlas dengan ibadah adalah bahwasanya dalam menjalankan suatu ibadah maka tidak cukup dengan hanya ikhlas beribadah karena Allah semata, tetapi juga harus menjauhi kemusyrikan dan orang-orang yang musyrik. Dal hal itu tidak hanya diterapkan pada Ibadah *mahdhah* saja, tetapi juga dalam menjalankan ibadah *ghairu mahdhah* agar ibadah yang dilakukan oleh seseorang tidak sia-sia dan bernilai pahala disisi Allah SWT.

UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT
Fahrul Rozi (2021): "Sincerity According to Sayyid Qutub's View in Tafsir Fi Zhilalil Qur'an"

The word Ikhlas has entered the Indonesian language which means clean heart; sincere. Although ikhlas has entered the Big Indonesian Dictionary, ikhlas comes from Arabic. Meanwhile, the Koran also speaks Arabic. So to find out the meaning of sincerity contained in the Koran, the researcher chose a lughawi interpreter as research material, namely Sayyid Qutub with his book of interpretation, namely Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. In addition, this book uses the tahlily method. The advantage of this method for writers is that they can find a broad sense of sincerity from the verses of the Koran, namely by using Tafsir bi al-Ma'tsūr and bi al-Ra'yi. This research is a library research with a qualitative method approach that is descriptive-analytical in nature. The source of data in this study is the commentary book Fi Zhilalil Qur'an by Sayyid Qutub. The data collection technique in this study is with documents. While data analysis is inductive and the technique performed by the author is to analyze the content (content analysis) of the data collected which is then developed by the method of tafsir maudhū'i.

The results of this study can be concluded that: In the Qur'an, the word khalasa with its various forms is found 31 times. Sincerity according to Sayyid Qutub towards Surat Al - Bayyinah verse 5 is sincere in religion because of Allah and stay away from polytheism and polytheists. As for the relevance of Sayyid Qutub's interpretation of sincerity with worship, it is that in carrying out a worship it is not enough to only sincerely worship for Allah alone, but also must stay away from polytheism and polytheists. In this case, it is not only applied to mahdhah worship, but also in carrying out ghairu mahdhah worship so that the worship performed by someone is not in vain and has a rewarding value with Allah SWT.

UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keikhlasan merupakan buah dan intisari dari keimanan seseorang, seseorang tidak dianggap beragama dengan benar sebelum hatinya ikhlas. Salah satu sifat yang agung dari sekian sifat yang harus dimiliki oleh seseorang adalah ikhlas dalam beramal yang merupakan pondasi dari keimanan. Ikhlas adalah melaksanakan amal kebajikan hanya semata-mata karena Allah swt¹ sebab ikhlas bagaikan ruh bagi segala amal yang bernilai pahala di sisi Allah.²

Dalam kehidupan sosial misalnya, banyak hal yang bisa dilakukan seseorang untuk membantu orang lain karena sebagian harta yang kita miliki ada hak orang lain yang harus kita berikan.

Pada ajaran Islam sifat ikhlas wajib diterapkan sehingga dalam melakukan kebaikan atau memberikan jasa baiknya kepada siapapun hendaknya dijiwai dengan semangat untuk mencari keridhaan Allah, semangat ini menjadikan setiap manusia tidak pernah tebersit dalam hatinya keinginan untuk menanti balasan dan ucapan terima kasih dari sesama manusia.

Berjiwa ikhlas dalam melakukan segala aktivitas, akan menambah semangat untuk saling membantu kepada sesama, untuk mengharap pahala dan ridha Allah swt oleh karena itu, bersikap ikhlas merupakan suatu

¹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1986), 139.

² Ahmad Jamhuri Juharis Nuruddin, *Kewajiban Muslim Terhadap Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Penerbit Percetakan Madu, T,T), 1.

kewajiban bagi seorang mukmin dan muslim, sebab ikhlas adalah kesempurnaan agama yang secara umum berarti terlepas dari syirik. Ikhlas itu berlawanan dengan persekutuan, barang siapa tidak ikhlas, maka ia adalah orang menyekutukan, hanya saja syirik itu beberapa tingkat, maka ikhlas dalam hal tauhid itu berlawanan dengan persekutuan dalam hal ketuhanan, dan syirik itu sebagiannya tersembunyi dan sebagiannya jelas.³

Ketika berbicara tentang ikhlas maka tidak lepas dari pembahasan niat tulus dari dalam hati, melakukan perbuatan tanpa pamrih dan hanya mengharapkan ridha Allah semata. Untuk mendidik manusia berkepribadian ikhlas sudah pasti diperlukan bantuan metode yang dinamakan Ibadah.⁴ Ibadah yang dilakukan manusia, dalam wujud ritual Ilahi maupun tindakan sosial insani, harus berujung pada satu titik tujuan, Allah yang Maha Pengasih.⁵ Amal yang diorientasikan hanya kepada Allah inilah yang disebut ikhlas, ikhlas di sini bukan berarti peribadatan khusus yang telah ditetapkan ketentuan dan cara-caranya secara fisik, tapi hanya persoalan hati.⁶

Kata Ikhlas telah masuk ke dalam bahasa Indonesia yang berarti bersih hati; tulus hati: *memberi pertolongan dengan --; mereka benar-benar --.*⁷ Sedangkan Ikhlas secara istilah adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari *riya'* dan

³ Imam Al- Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, (Semarang: Cv. Al-Syifa", 1994), hlm. 66.

⁴ Rachmat Ramadhana, *Aktivasi Ikhlas Menjadi Ikhlas Dalam 40 Hari* (Yogyakarta: 2012), hlm. 3.

⁵ Ahmad Khalil, *Narasi Cinta & Keindahan Menggali Kearifan Ilahi Dari Interaksi Insani (Uin-Malang Press, 2009)*, 148.

⁶ *Ibid.*, 149.

⁷ KKBI Daring, di kutib dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/IKHLAS> pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 jam 11.40 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah semata-mata.⁸

Walaupun ikhlas telah masuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akan tetapi ikhlas berasal dari bahasa Arab. Sedangkan Alquran juga berbahasa Arab. Maka untuk mengetahui makna ikhlas yang terdapat didalam Alquran, peneliti memilih penafsir yang bercorak *lughawi* sebagai bahan penelitian yaitu Sayyid Qutub dengan kitab tafsirnya yaitu *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.

Selain itu, kitab ini menggunakan metode *tahlily*. Metode tafsir *tahlily* ini menyoroti ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya dimana dengan menggunakan metode ini mufasir-mufasir berusaha menjelaskan seluruh aspek yang dikandung oleh ayat-ayat al-Quran dan mengungkapkan segenap pengertian yang dituju. Keuntungan dari metode ini bagi penulis adalah dapat menemukan pengertian ikhlas secara luas dari ayat-ayat Alquran, yaitu dengan menggunakan Tafsir *bi al-Ma'tsūr* dan *bi al-Ra'yi*.

Salah satu kata ikhlas yang terdapat di dalam Alquran terdapat dalam QS. Al- Bayyinah Ayat 5,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُتَّصِينَ لَهُ الدِّينَ خُلَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيَتُؤُوا الزَّكَاةَ وَذَكَرَ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS.al- Bayyinah:5).

Sayyid Qutub menafsirkan:

⁸ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 188.

عبادة الله وحده ، وإخلاص الدين له ، والميل عن الشرك وأهله ، وإقامة الصلاة ، وإيتاء الزكاة : { وذلك دين القيمة } . عقيدة خالصة في الضمير ، وعبادة لله ، تترجم عن هذه العقيدة ، وإنفاق للمال في سبيل الله ، وهو الزكاة

Terjemahan:

Beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang – orang musyrik, menegakkan sholat, dan mengeluarkan zakat, (“*Dan yang demikian itulah agama yang lurus*”) Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi, dan menerjemahkan akidah ini dengan melakukan sholat dan membelanjakan harta di jalan Allah yang disebut zakat.⁹

Tugas utama manusia hidup di dunia ini adalah beribadah kepada Allah swt ibadah kepada-Nya merupakan bukti pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dari berbagai ayat dan hadis dijelaskan bahwa pada hakikatnya manusia yang beribadah kepada Allah swt ialah manusia yang dalam menjalani hidupnya berpegang teguh kepada apa yang disebut ibadah *mahdhah* saja, tetapi sangat luas seluas aspek kehidupan yang ada. Yang penting aktivitas yang dilakukan harus diniatkan untuk ibadah kepada-Nya dan yang menjadi pedoman dalam mengontrol aktivitas ini adalah wahyu Allah swt dan sabda Rasulullah saw. Dengan demikian, ikhlas berarti sebagai syarat diterimanya

⁹ Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Alquran*, jilid 12, Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 320-321

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap amal ibadah

Ikhlas tidak hanya pada ibadah *mahdhah*, akan tetapi juga menyentuh masalah *muamalah* atau interaksi sosial, bahkan dalam masalah *muamalah* ikhlas lebih diutamakan dari pada ikhlas kepada Allah swt, karena ketika orang beribadah kepada Allah swt tidak ikhlas itu hanya akan merugikan dirinya sendiri, tetapi kalau bekerja untuk kepentingan sosial tidak ikhlas akan berakibat tidak baik terhadap banyak orang, meskipun kedua-duanya tidak dibenarkan. Keikhlasan dapat hilang berangsur-angsur apabila dalam jiwa seseorang timbul rasa egoisme dan senang kepada sanjungan manusia.

Kata-kata “*mukhlisina lahu al-din*” pada surat al-Bayyinah ayat 5 sebenarnya mengandung makna “niat ikhlas.” Berdasarkan pada ayat tersebut, jumhur ulama menetapkan bahwa setiap amal ibadah harus didasari dengan niat ikhlas hanya untuk mencari keridhaan Allah, ibadah tidak akan diterima Allah jika tidak dilandasi dengan niat ikhlas tersebut.¹⁰ Dan yang dibutuhkan dalam niat ini hanya satu, yakni ikhlas, ibadah dalam bentuk apapun, sekecil dan sebesar apa saja, semua itu baru diterima Allah dan bisa dikategorikan sebagai ibadah jika dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah.¹¹ Firman Allah dalam QS. al-Mulk Ayat 2:

لَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS.al- Mulk:2).

¹⁰ Ahmad Sagir, *Konsep Ikhlas “Khazanah”*, Vol 11, No. 40, (Juli-Agustus. 2006), hlm. 47.

¹¹ Asrifin Al Nakhrawie, *Bagaimana Belajar Ikhlas Agar Amal Ibadah Tidak Percuma* (Lambung Insani, 2010), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini dijadikan dalil oleh orang-orang yang berpendapat bahwa kematian adalah suatu yang pasti ada, sedangkan makna ayat itu sendiri adalah bahwa Allah telah mengadakan makhluk ini dari ketiadaan untuk menguji mereka, yakni untuk menguji siapakah di antara mereka yang paling baik amalnya.¹² Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan dari Thawus, ia menceritakan, ada seseorang yang bertanya: “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku ikut dalam beberapa peperangan (jihad), dan yang ku kehendaki hanyalah keridhaan Allah, aku ingin agar Dia melihat posisiku ketika berperang.” Maka Rasulullah saw tidak memberikan jawaban sama sekali¹³ sehingga turun ayat dalam Surat al-Kahfi Ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ الْوَحْيُ وَإِنِّي أَنَا مِنَ الْبَاطِلِينَ
 عَمَّا لَصَلِحَ وَلَا يَتَّبِعْ أَدْعَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ

"Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan amal janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya". (QS.al-Kahfi:110).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk membahas lebih dalam lagi tentang masalah keikhlasan yang menjadi suatu hal yang sangat penting ketika seorang hamba beribadah dengan judul : **“Tkhlas Menurut Pandangan Sayyid Qutub dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur’an* “.**

¹² *Ibid.*, 15.

¹³ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Kathir*, Jilid 10(Jakarta: Pustaka Imam Al-Syafi, I, 2008), 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah konsep ikhlas menurut *Sayyid Qutub* dan relevansinya dengan ibadah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat tentang Ikhlas dalam Alquran ?
2. Bagaimana konsep ikhlas menurut *Sayyid Qutub*?
3. Bagaimana relevansi konsep ikhlas menurut *Sayyid Qutub* dengan ibadah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis ingin menjawab rumusan masalah di antaranya adalah :

1. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang Ikhlas dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui konsep ikhlas menurut *Sayyid Qutub*
3. Untuk mengetahui relevansi konsep ikhlas menurut *Sayyid Qutub* dengan ibadah

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh adalah:

1. Meluruskan ketauhidan kepada Allah swt dalam beribadah.
2. Agar dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu al-Qur'an, dan sebagai pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia sekaligus menambah keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Bahasan-bahasan dalam penelitian ini dituangkan dalam lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang erat. Bahasan tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
- a. Latar Belakang
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Sistematika Penelitian
- BAB II : LANDASAN TEORITIS**
- a. Kajian Teori
 - b. Riwayat Tokoh
 - c. Tinjauan Penelitian
- BAB III : METODE PENELITIAN**
- a. Jenis Penelitian
 - b. Sumber Data (Primer dan Skunder)
 - c. Teknik Analisa Data
- BAB IV : Konsep Ikhlas menurut Sayyid Quthub dan Relevansinya dengan Ibadah.**
- BAB V : PENUTUP**
- a. Kesimpulan
 - b. Saran

Penulisan Tesis ini berpedoman pada buku *Panduan penulisan tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau* Tahun 2017. Sedangkan dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an, penulis menggunakan al-Qur'an dan terjemahnya yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 2004.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Ikhlas

Secara bahasa ikhlas berarti murni (*al-shafi*) dan bersih dari campuran. Hakikat ikhlas adalah *al-tabarri 'an kulli ma dunallah*, bebas dari apa yang selain Allah. Artinya seseorang beribadah hanya mengharap ridha Allah SWT, bukan karena mengharap pujian makhluk. Satu hal yang perlu dipahami bahwa ikhlas berkaitan erat dengan niat dalam hati seseorang ketika beribadah. Ikhlas yang sempurna harus dilakukan baik sebelum, sedang, dan sesudah beribadah. Sebab ada orang yang ikhlas ketika beribadah, tetapi setelah itu ia terjebak sikap riya' (pamer), maka rusaklah nilai ibadahnya.¹⁴

Secara kategoris, ikhlas dapat dibagi menjadi dua, pertama : ikhlas dalam beramal atau beribadah. Artinya kita berniat ikhlas dalam beramal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengagungkan perintah-Nya, memenuhi panggilan-Nya. Kedua, ikhlas dalam mencari pahala, yaitu suatu keinginan untuk menggapai keselamatan di akhirat dengan cara melakukan amal shaleh. Dengan kata lain, amal kebajikan sebenarnya dapat diiringi dengan dua keikhlasan : ikhlas beribadah karena Allah dan ikhlas beribadah karena memohon pahala akhirat.

¹⁴ Abdul Mustaqim, "Akhlaq Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati", (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013) hlm 81

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari *riya'* dan kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah semata-mata.¹⁵ Ikhlas merupakan amalan hati yang paling utama dan paling tinggi dan paling pokok, Ikhlas merupakan hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala. Menurut Erbe Sentanu¹⁶ ikhlas merupakan *Defaul Factory Setting* manusia, yakni manusia sudah dilahirkan dengan fitrah yang murni dari Ilahi, hanya saja manusia itu sendirilah yang senang mendiskonnnya sehingga kesempurnaannya menjadi berkurang, ini akibat berbagai pengalaman hidup dan ketidak tepatan dalam berfikir atau berprasangka, sehingga Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa makna ikhlas secara bahasa adalah suci (*al-safa'*), bersih (*al-naqi*), dan tauhid. Pada ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah sama ada dari sudut niat maupun tindakan.¹⁷

Jadi ikhlas merupakan sesuatu hal yang bersifat batiniyah dan teruji kemurniannya dengan amalan saleh, ia merupakan perasaan halus yang tidak dapat diketahui oleh siapapun. Amal perbuatan adalah bentuk-bentuk lahiriyah yang boleh dilihat sedangkan roh amal perbuatan itu adalah

¹⁵ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 188.

¹⁶ Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 37.

¹⁷ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010), 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rahasia yaitu keikhlasan.¹⁸

Ikhlas sebagaimana dikutip oleh Ramadhan adalah sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya karena Allah swt. hal itu ia lakukan demi meraih rida dan kebaikan pahala-Nya, tanpa sedikitpun melihat pada prospek (keduniaan), derajat, pangkat, kedudukan, dan sebagainya.¹⁹

Dalam kamus *Lisan Al-'Arab*, dikatakan bahwa ikhlas adalah kalimat tauhid, yaitu kalimat “*la ilaha illallah*”.²⁰ Dalam kamus Al Munawwir Arab- Indonesia kata ikhlas diartikan dengan murni, bersih, tidak kecampuran, keikhlasan, ketulusan hati, kemurnian dan kebersihan.²¹

Uraian di atas mengandung maksud, bahwa ikhlas ini dikhususkan dalam rangka mentauhidkan Allah dari segala bentuk kesyirikan (persekutuan). Jadi dalam menjalankan syariat-syariat hanya ditujukan kepada Allah semata-mata. Untuk memperjelas uraian tersebut, bahwa ikhlas diartikan; membersihkan maksud dan motivasi bertaqarrub kepada Allah dari berbagai maksud dan niat, atau mengesakan dan mengkhususkan Allah swt sebagai tujuan dalam berbuat taat kepadanya.²² Yang dimaksud ikhlas di atas adalah membersihkan hak ketuhanan sepenuhnya berupa

¹⁸ M. Khatib Quzwain, *Mengenal Allah: Suatu Pengajian Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad Al-Palimbani* (Jakarta: Pustaka Bulan Bintang, t.t), 94-95.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁰ Ibnu Al Mundhir, *Lisan AL Arab* (Mesir : Al Muassanatul Misriyah t.t).

²¹ Munawwir, *Kamus AL Munawwir Arab-Indonesja* (Pustaka Progressif, Edisi Lux,t.t).

²² Imam AI Ghazali, dkk, *Pembersih Jiwa* (Bandung :Pustaka,1990), 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengagungan, kecintaan, kepatuhan yang mutlak.²³

Dengan demikian makna ikhlas ialah sebagaimana Imam Ghazali berkata: “ketahuilah bahwa segala sesuatu digambarkan mudah bercampur dengan sesuatu yang lain. Jika bersih dari pencampurannya dan bersih darinya, maka itulah yang disebut ikhlas”.²⁴

Adapun tingkatan Keikhlasan Setiap Hamba adalah sebagai berikut:

- 1) Golongan *al-Abrar* (pelaku kebajikan) ialah dengan keikhlasan amalnya itu, bisa menyelamatkan dirinya dari *riya*” baik yang nampak maupun tersembunyi dan tujuannya memenuhi keinginan diri, yakni mengharap limpahan pahala dan kebahagiaan di akhirat sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah untuk orang-orang yang ikhlas, serta menghindarkan diri dari kepedihan azab dan perhitungan (al- Hisab) yang buruk sebagaimana diancamkan Allah kepada orang yang tidak ikhlas.²⁵ Ini adalah realisasi makna firman Allah dalam surat al-Fatihah yang berarti “ *kami tidak menyembah kepada selain Engkau ya Allah*” dan dalam ibadah itu kami tidak memperserikatkan Engkau dengan yang selain-Nya. Maksudnya, mengesampingkan sesama makhluk dari pandangannya mengenai amal perbuatan kebajikannya, namun masih disertai kepada diri sendiri dalam hubungannya dengan amal perbuatan tersebut, serta penyandaran diri kepada amal perbuatan itu;

²³ Yusuf Qardhawi, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan* (Surabaya : Pustaka Progressif, 1992), 43.

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Niat dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka Al-Kauthar, 1996), hlm. 81.

²⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta : Yayasan Wakar Paramadina, 1992, Cet. ke-2), hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Golongan **“Muhibbah”** yaitu orang-orang yang mencintai Allah ialah beramal kepada Allah dengan maksud mengagungkan-Nya. Jadi dia beramal bukan mengharap pahala dan bukan karena takut akan siksa-Nya. Sebagaimana yang telah diucapkan oleh Rabiah al-Adawiyah : saya menyembah-Mu bukan karena takut neraka dan tidak pula karena mengharap surga, tetapi saya menyembah kepada-Mu semata-mata hanya untuk mengagungkan-Mu.²⁶
- 3) Golongan yang dekat kepada Allah (*al muqarrabu*) ialah orang meniadakan penglihatan untuk peranan diri sendiri dalam amalnya, jadi keikhlasan ialah tidak lain daripada kesaksiannya akan adanya hak pada Allah Yang Maha Benar semata, untuk membuat orang itu bergerak atau diam, tanpa ia melihat adanya daya kemampuan pada dirinya sendiri.²⁷ Ini merupakan realisasi dari makna firman Allah dalam surat al-Fatihah yaitu, *“Dan kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”* bukan dengan diri kita sendiri ataupun daya dan kemampuan kita. Keikhlasan ini merupakan tingkat yang tinggi daripada kedua tingkatan sebelumnya.

²⁶ Ahmad Ibnu 'Athillah, *Jalan Bagi Umat Manusia Menuju Hidup Tenram dan Bahagia, PeLita Hidup, Petunjuk Mendekatkan Diri Kepada Allah* (Solo: CV. Aneka, Cet. ke-1, 1990), 31

²⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hakikat Ikhlas

Ikhlas dengan sangat indah digambarkan oleh Allah dalam Surat al-An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَالِحِي وَتُسْلِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. al-An'am: 162).

Dalam ajaran Islam, bahwa hidup di dunia ini adalah bagikan orang yang musafir yang kehabisan bekal, lalu mencari bekal untuk melanjutkan perjalanan ke negeri akhirat, maka di dunia inilah manusia melakukan segala kebaikan berupa ketaqwaan kepada Allah swt, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa.

Seorang tokoh sufi menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang berbuat ikhlas dalam amalnya, sebagaimana dikutip oleh Syukur,²⁸ antara lain: Pertama, disaat orang yang bersangkutan memandang pujian dan celaan manusia sama saja; kedua, melupakan amal ketika beramal dan; ketiga, jika ia lupa akan haknya untuk memperoleh pahala di akhirat karena amal baiknya.²⁹

Antara lain: Ikhlas dalam niat, yakni ikhlas beribadah dan beramal hanya demi Allah semata. Ikhlas dalam nasihat, sebagaimana asal muara kata nasihat dalam bahasa Arab adalah tulus atau kemurnian. Ikhlas dalam agama atau akidah, adalah hakikat Islam dan prinsip dasar yang terbangun atas ketundukan yang mutlak hanya kepada Allah, tidak yang lain-Nya, hal

²⁸ Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 120.

²⁹ Ramadan, Muhammad, *Quantum Ikhlas*, ..., 31-32.

itu semua merangkum dalam redaksi kalimat tauhid yang berbunyi: "La illaha illallah, Muhammadul Rasulullah." Sebagaimana firman Allah swt:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ الْحَقُّ لِلَّهِ ۚ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۚ

“Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab Al-Qur’an dengan membawa kebenaran, maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya”. (QS. al-Zumar: 2).

Maksud dari ayat di atas adalah sebuah perintah bagi umat manusia untuk mengabdikan kepada-Nya dan menyeru kepada semua orang untuk mengabdikan kepada-Nya saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, karena tidak layak peribadatan kecuali bagi-Nya saja.³⁰ Untuk memperoleh sifat ikhlas diperlukan beberapa sifat atau sikap sekaligus sebagai unsur penunjang kesempurnaan yang harus ada dalam sifat ikhlas. Selain itu, unsur penunjang tersebut sekaligus sebagai *quality control* bagi keikhlasan itu sendiri, diantaranya adalah sifat atau sikap istiqamah, tawakal, sabar, syukur, zuhud dan wara.³¹

Banyak diantara manusia yang menganggap dirinya sudah ikhlas dalam hal niat, iktikad (keyakinan), tujuan dan maksud dari perbuatannya, namun, apabila mereka mau menyelidikinya dengan teliti, mereka akan mengetahui bahwa telah tersembunyi dalam niat, keyakinan, tujuan, dan maksud selain Allah dalam aktivitasnya tersebut. Adapun indikasi atau tanda-tanda ikhlas berdasarkan al-Qur’an dan hadis Nabi saw adalah tidak

³⁰ Nasib Al-Rifa’i, Muhammad, *Ringkasan Ibnu Kathir*, Jilid 4, terj. Syihabudin (Jakarta Gema Insani, 1999), hlm. 90.

³¹ Al-Banjari, *Mengarungi Samudra Ikhlas* (Jogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 28.

berharap apapun kepada makhluk, menjalankan kewajiban bukan mencari status, tidak ada penyesalan, tidak berbeda apabila direspons positif ataupun negatif, tidak membedakan situasi dan kondisi, menjadikan harta dan kedudukan bukan sebagai penghalang, berintegrasinya lahir dan batin, jauh dari sikap sektarian atau fanatisme golongan, selalu mencari celah untuk beramal saleh.³²

Dengan adanya indikasi tersebut, maka akan menjadi cermin bagi setiap orang, khususnya bagi seorang guru agar senantiasa mengontrol dirinya untuk ikhlas dan tidak terkecoh akan kemegahan dunia dengan segala yang menghiasinya. Adapun mengenai hal-hal yang dapat menjadi rusaknya ikhlas, antara lain ria, nifak, ujub, sumah, waswas, takabur, cinta dunia, hasad, dan bakhil.

Sifat-sifat tersebut mengenai hal yang dapat merusak keikhlasan seseorang merupakan sifat-sifat yang tercela, sehingga untuk menjadi orang yang ikhlas, maka harus senantiasa menjaga sikap dan sifatnya dengan terus istiqamah untuk melakukan kebaikan dan amal saleh semata-mata untuk mendapat ridha Allah dan senantiasa mengoreksi diri.

³² Ramadan, Muhammad, *Quantum Ikhlas*, hlm. 61-75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teori Ikhlas menurut Imam Al - Ghazali

Keikhlasan lebih banyak dikaji oleh tokoh tasawuf di antaranya yaitu Al-Ghazali. Al-Ghazali menegaskan bahwa ikhlas merupakan perlawanan dengan Isyrak (persekutuan).³³ Hal ini disebabkan karenaseseorangyang tidak ikhlas maka dia pasti akan mengharapkan sesuatu dari makhluk, maka harapan kepada makhluk ini merupakan Isyrak (persekutuan).

Seperti ketika seseorang mengajar tidak hanya berniat mengharapkan pahala dari Allah, tetapi juga berharap pujian dari masyarakat, memiliki jabatan sehingga dihormati masyarakat dan lain sebagainya, dengan niat seperti itu yang menjadikan rusaknya ikhlas dalam mengajar.

Namun demikian meskipun ikhlas dan isyrak merupakan perlawanan tetapi keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama bertempat di hati, keduanya juga sering datang dan pergi (tidak tetap), dan datangnya sifat keduanya tergantung dari niat di dalam hati. Maka sifat yang harus selalu dijaga yaitu sifat ikhlas, agar tidak timbul sifat isyrak.

Berdasarkan hal tersebut Al-Ghazali memberikan konsep ikhlas yaitu perbuatan yang bertempat di kalbu, yang tidak bercampur dengan apapun atau perbuatan yang bersih dari sifat riya' dan hanya semata-mata karena Allah.³⁴

³³ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* jilid IX, Terj. Zuhri Dkk (Semarang: Asy Syifa', 1994), hlm. 66.

³⁴ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddi*, Terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira (Jakarta: SAHARA, 2015), 509.

Sifat ikhlas pada tahap ini tidak dapat dilakukan kecuali dari orang-orang yang mencintai Allah SWT, mengikuti Allah dan tenggelam cita-citanya dengan akhira, sehingga tidak ada tempat di hatinya mencintai dunia. Hal ini dapat dijadikan sebagai cara untuk menjaga keikhlasan yakni memutuskan untuk mencintai dunia (zuhud) dan hidup hanya bertujuan untuk akhira. Ketika seseorang sudah memiliki rasa zuhud maka akan masuk dan terjaga sifat ikhlas di dalam hatinya.

Ada beberapa pendapat ulama mengenai pengertian ikhlas:

1. Menurut pendapat Abu Thalib al- Luatul Chizana mengatakan bahwa ikhlas mempunyai arti pemurnian agama dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, dan pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Tuhan.⁸² Menurut al-Qusyairi, ikhlas adalah penunggalan al-Haqq dalam mengarahkan semua orientasi ketaatan. Dia dengan ketaatannya dimaksudkan untuk mendekati diri pada Allah semata tanpa yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa ditujukan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian manusia atau makna-makna lain selain pendekatan diri pada Allah. Bisa juga diartikan penjernihan perbuatan dari campuran semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh-pengaruh pribadi.⁹³ Al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit adalah amal yang dilakukan karena mengharap imbalan surga. Bahkan menurut hakikatnya, bahwa tidak dikehendaki dengan amal itu selain wajah Allah Swt. Dan itu adalah isyarat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada keikhlasan orang-orang yang benar (al-siddiqiin), yaitu keikhlasan. Muhammad `Abduh mengatakan ikhlas adalah ikhlas beragama untuk Allah Swt. dengan selalu menghadap kepada-Nya, dan tidak mengakui kesamaan-Nya dengan makhluk apapun dan bukan dengan tujuan khusus seperti menghindarkan diri dari malapetaka atau untuk mendapatkan keuntungan serta tidak mengangkat selain dari-Nya sebagai pelindung.

Kata Ikhlas dilihat dari periodisasi turunnya ayat. Berdasar pada periodisasinya (waktu dan tempat turunnya ayat), ayat-ayat yang mengandung kata ikhlas beserta padanannya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu makkiyah dan Madaniyah. bahwa yang tergolong dalam kategori Makkiyah ada 26 ayat dalam 13 surat, sedangkan yang termasuk dalam madaniyyah berjumlah 5 ayat yang terdapat dalam 4 surat. Berikut ini isi kandungan ayat-ayat tersebut sesuai dengan periode turunnya ayat Makkiyah yaitu Mengkisahkan tentang Nabi dan kaum-kaum terdahulu Kisah tentang Nabi Yusuf yang dipilih dan diangkat oleh raja sebagai tangan kanannya karena kejujuran dan setia, penuh tanggung jawab, berilmu, dan tabah serta kuat imannya (Q.S. Yusuf (12): 45). Kisah saudara Yusuf yang melakukan penyendirian karena salah seorang dari mereka tidak bisa mengganti Bunyamin yang ditahan oleh Nabi Yusuf (Q.S. Yusuf (12): 80). Kisah Nabi Yusuf yang menolak ajakan istri al-Aziz karena itu melanggar agama, kesucian jiwa raganya dan mengkhianati tuannya. Sebab hal tersebut, Yusuf termasuk hamba yang terpilih (Q.S. Yusuf (12): 24). Kisah Nabi Musa As. yang dipilih Allah untuk menceritakan risalah-Nya dengan mengangkatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai nabi dan rasul karena ia seorang yang ikhlas (Q.S. Maryam (19): 51). Allah memberikan ujian kepada kaum musyrikin yang sedang berlayar di lautan dengan ombak yang dahsyat. Sebab hal tersebut kaum musyrikin tersebut berdoa dengan penuh keikhlasan. Akan tetapi ketika diselamatkan dari bahaya yang ditimpanya, mereka menyekutukan Allah (Q.S. Yunus (10): 22, Q.S. al-`Ankabut (29): 65, Q.S. Luqman (31): 32). Berisi tentang kaum kafir Mekah yang berjanji akan beriman dan melakukan perintah Allah dengan sebenarnya (Q.S. ash-Shaffaat (37): 169). Berbicara mengenai tauhid Perintah menyembah hanya kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya tanpa adanya syirik dan ria (Q.S. az-Zumar (39): 2-3). Perintah untuk menyembah dan memohon kepada Allah dengan ikhlas, memurnikan ibadah hanya kepada-Nya, dan tidak mempersekutukan dengan suatu apapun. (Q.S. Gaafir (40): 14, 65). Allah memerintah Muhammad untuk mengatakan kepada kaum musyrikin untuk menyembah Allah, menaati perintah-Nya, memurnikan ketaatan dalam menjalankan agama, berbuat adil, mengerjakan salat dan beribadah dengan ikhlas karena Allah (Q.S. al-A`raaf (7): 29, Q.S. az-Zumar (39): 11, 14). Hamba Allah yang terpilih adalah yang memiliki sifat ikhlas yang selalu mensucikan Allah dari segala sifat kekurangan dan tidak layak bagi-Nya. (Q.S. ash-Shaffaat (37): 160). Allah memberikan kenikmatan kepada hamba yang taat berupa keikhlasan dan bersih dari dosa dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Q.S. ash-Shaffaat (37): 40, 74). c.Keutamaan-keutamaan Akhlaq dan balasan Allah mensucikan dan mengangkat derajat tinggi kepada para Nabi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memelihara kebersihan jiwa dan menjauhkan diri dari dosa, sehingga mereka ikhlas menaati perintah, berjuang dalam kebenaran dan melenyapkan kebatilan (Q.S. Shaad (38): 46). Perintah Allah kepada hambanya untuk memperhatikan pelajaran yang ada pada binatang ternak, bahwa lewat binatang ternak tersebut Allah memproduksi susu yang bersih dan bergizi yang berada diantara darah dan kotoran. (Q.S. an-Nahl (16): 66). Hamba yang tidak dapat digoda setan adalah hamba yang saleh, ikhlas, dan kuat imannya. (Q.S. al-Hijr (15): 40). Madaniyah Pada periode ini ayat-ayat yang turun membahas tentang kekhususan yang diberikan Nabi Muhammad untuk menikahi perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi tanpa maskawin. Ini tidak dimiliki oleh kaum mukminin yang harus memenuhi syarat-syarat akad nikah dan lainnya dan tidak boleh menikahi seorang perempuan dengan hibah atau tanpa saksi. (Q.S. Al-Ahzaab (33): 50). Kaum munafik yang diberi kesempatan untuk bertobat sebelum ajalnya tiba, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah serta ikhlas dalam melakukannya karena Allah. (Q.S. an-Nisa (4): 146). Penolakan terhadap apa yang dikatakan orang Yahudi dan Nasrani yang menganggap bahwa agama merekalah yang benar, kemudian Allah menegaskan dalam ayat ini bahwa agama yang benar adalah agama yang berdasarkan tauhid dan agama yang memurnikan ketaatan kepada Allah. (Q.S. al-Baqarah (2): 139). Perintah kepada Nabi agar mengatakan kepada orang-orang Yahudi jika memang benar surga itu hanya untuk mereka, maka mintalah mati dengan segera. Akan tetapi mereka tidak menginginkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kematian, mereka malah mengejar dan berjuang untuk mendapatkan kenikmatan dunia. (Q.S. al-Baqarah (2): 94) Hal-Hal yang merusak Ikhlas yaitu Riya' (Sifat riya') (رِيَاءٌ) memiliki beberapa tingkatan, jika keseluruhan Tujuannya adalah perbuatan riya'', maka tentu itu membatalkan ibadah, jika tujuan ibadah dan riya' itu sebanding dengan mengurangi setiap salah satunya, maka ini tidak mendatangkan kebaikan baginya dan tidak pula kejelekan. Keluar kepada manusia dengan pakaian yang bagus adalah riya' tetapi tidak haram, kerana didalamnya tidak ada riya' dengan amalan ibadah. Jika perbuatannya semata-mata karena riya', tanpa ada tujuan ibadah, ketika kemudian terbebas dari riya'' maka barangkali tidak sia-sia amalannya, namun dikurangi pahalanya, atau disiksa berdasarkan kadar riya'' yang diperbuatnya. Hendaknya dijadikan sebagai rambu-rambu untuk berusaha maksimal membentengi segala amalan kita dari segala bentuk riya''. Sebagaimana dikutip Abu Laits Samarqandi mengemukakan tiga perkara yang dapat dijadikan benteng amal, sebagai berikut: Hendaknya mengakui bahwa amal ibadahnya merupakan pertolongan Allah swt. agar penyaki ujub dalam hatinya hilang; 2. Semata-mata hanya mencari rida Allah swt. agar hawa nafsunya teratur; 3. Senantiasa hanya mengharap rida Allah swt. agar tidak timbul rasa tamak atau riya'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Qutub dan Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

1. Kelahiran Sayyid Qutub

Sayyid Qutub nama lengkapnya adalah Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili, Beliau lahir di perkampungan Musya, salah satu wilayah Propinsi Asyuth di dataran tinggi Mesir pada tanggal 9 Oktober 1906.³⁵

Sayyid Quthb adalah seorang kritikus sastra, novelis, pujangga pemikir Islam, dan aktivis Islam Mesir paling masyhur pada abad kedua puluh. Bahkan kemasyurannya melebihi pendiri Ikhwan al-muslimin, Hasan al-Banna (1906-1949 M). Tulisannya yang menggebu mengandung citra yang kuat tentang penyakit masyarakat islam kontemporer dan idealisasi iman melalui kata-kata teks suci. Beliau adalah anak sulung dari lima bersaudara, dengan seorang saudara lelaki dan tiga saudara perempuan,³⁶ yaitu Muhammad, Nafisah, Aminah, dan Hamidah.³⁷ Ayahnya bernama al-Hajj Quthb Ibrahim,³⁸ Ayahnya adalah seorang Partai Nasionalis Mustafa kamil dan pengelola majalah al-Liwa'³⁹ dan Ibunya bernama Fatimah.⁴⁰

³⁵ Sahiron Syamsudin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, Tiara Wacana Yogja, cet. I, Yogyakarta, h. 111

³⁶ John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern*, Mizan, Bandung, 2001, jilid V, hlm. 69

³⁷ Salafudin Abu Sayyid, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Quthb*, Era Intermedia, Surakarta, cet. 1, 2001., h. 25-26

³⁸ John L. Esposito, *op.cit.*, h. 69

³⁹ Sahiron Syamsudin, *op.cit.*, h. 111

⁴⁰ Sayyid Quthb, *Perdamaian Dan Keadilan Sosial*, terj. Drs. Dedi Junaedi, Akademika Pressindo, Jakarta, cet. I, 1996, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendidikan Sayyid Qutub

Sayyid Quthb dibesarkan di dalam sebuah keluarga yang menitik beratkan ajaran Islam dan mencintai al-Qur'an.⁴¹ Pendidikan Sayyid Quthb dimulai pada usia 6 tahun ketika orang tuanya sering mengirimnya ke madrasah, di samping ke sekolah tradisional al-Qur'an.⁴² Beliau belajar di sekolah lokal selama empat tahun dan hafal al-Qur'an dalam usia sepuluh tahun. Pengetahuannya tentang al-Qur'an sejak usia muda mempunyai pengaruh yang mendalam di dalam kehidupannya.⁴³

Setelah terjadinya Revolusi Rakyat Mesir pada tahun 1919 melawan penduduk Inggris, Sayyid Quthb berangkat dari desanya menuju Kairo untuk melanjutkan studi di sana. Di sana beliau berkenalan dengan sastrawan besar, Abas Mahmud al-Aqqad, yang sudi membukakan untuk Sayyid Quthb pintu-pintu perpustakaan yang besar. Di perpustakaan tersebut, Sayyid Quthb mengambil keuntungan dari pemikiran-pemikiran dan pendapat-pendapat pemilik perpustakaan (*al-aqqad*) dalam bidang sastra, kritik dan kehidupan. Kemudian beliau pun dapat mempraktikkan kemampuannya dalam bidang-bidang tersebut sewaktu bergabung dengan partai *Ward*. Quthb muda pindah ke Hulwan untuk tinggal bersama pamannya seorang

⁴¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an, Juz 1. terj.* As'ad Yasin, dkk., Gema Insani, Jakarta, 1992, h. 218

⁴² Sayyid Quthb, *Perdamaian op.cit.*, h. 12

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Ensiklopedi Islam, Proyek peningkatan Prasarana dan Sarana*, Departemen Agama, Jakarta, 1993, h. 1039

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnalis. Pada tahun 1925 M, ia masuk ke institusi diklat keguruan, dan lulus tiga tahun kemudian.⁴⁴

Pada tahun 1930, beliau masuk sebagai mahasiswa di institut Darul Ulum, setelah sebelumnya menyelesaikan tingkat Tsanawiyah (tingkat menengah) dari Tajhiziyah Darul Ulum, kemudian lulus dari perguruan tersebut pada tahun 1933 dengan meraih gelar Lc dalam bidang sastra dan diploma dalam bidang tarbiah.

Setelah lulus kuliah, beliau bekerja di Departemen Pendidikan dengan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah milik Departemen Pendidikan selama enam tahun. Setelah menjadi tenaga pengajar, Sayyid Quthb kemudian berpindah kerja sebagai pegawai kantor di Departemen Pendidikan sebagai pemilik untuk beberapa waktu lamanya. Kemudian berpindah tugas lagi di Lembaga Pengawasan Pendidikan Umum yang terus berlangsung selama delapan tahun, sampai akhirnya kementerian mengirimnya ke Amerika untuk belajar pada tahun 1948.⁴⁵

Beliau tinggal di Amerika Serikat selama dua tahun. Ia membagi waktunya untuk belajar di “*Wilson’s Teacher College*” di Washington, “*Greeley College*” di Colorado dan “*Stanford University*” di California.

3. Pemikiran Sayyid Qutub

Hasil studi dan pengalamannya selama di Amerika Serikat itu meluaskan wawasan pemikirannya mengenai problem-problem sosial

⁴⁴ Sahiron Syamsudin, *op. cit.*, h. 111

⁴⁵ Salafudin Abu Sayyid, *op. cit.*, h. 27-28

kemasyarakatan yang ditimbulkan oleh paham materialisme yang gersang akan paham ketuhanan. Ketika kembali ke Mesir, beliau semakin yakin bahwa islamlah yang sanggup menyelamatkan manusia dari paham materialisme sehingga terlepas dari cengkraman materi yang tak pernah terpuaskan.⁴⁶

Sekembali dari amerika, beliau mengajukan surat pengunduran diri dari pekerjaannya, untuk kemudian mencurahkan seluruh waktunya untuk dakwah dan harokah serta untuk studi dan mengarang.⁴⁷ Kemudian beliau bergabung dengan pergerakan Islam Mesir, *Ikhwan al-Muslimin*.⁴⁸ Dalam jamaah ini, beliau menjadi anggota aktif dan ikut serta dalam berbagai kegiatan secara aktif, menulis berbagai artikel keislaman yang cukup berani di berbagai koran dan majalah, serta menyiapkan berbagai kajian dan studi umum keislaman.

Beliau juga menjadi salah satu anggota Maktab Irsyad ‘Am dan juga menjadi ketua seksi penyebaran dakwah, serta ikut berpartisipasi didalam memproyeksikan revolusi serta ikut berpartisipasi secara aktif dan berpengaruh pada pendahuluan revolusi.⁴⁹

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir...*, *op. cit.*, h. 318-319

⁴⁷ Salafudin Abu Sayyid., *op. cit.*, h. 29

⁴⁸ *Ikhwanul Muslimin* adalah satu gerakan Islam yang mengajak dan menuntut tegaknya syariat Allah, hidup di bawah naungan Islam, seperti yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw, diserukan oleh para salafus-soleh, bekerja denganNya dan untukNya, keyakinan yang bersih yang berakar teguh dalam hati, pemahaman yang benar, akal dan fikrah, syariah yang mengatur al-jawarih, perilaku dan politik. Lihat : Zaimah dan Septian Min Ahdi, *Makalah Tafsir Fi zhalalil Qur'an Karya Sayyid Quthb*, Fakultas Usuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2014, h.1

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Revolusi Mesir tahun 1952 memperoleh dukungan yang semangat dari *Ikhwan al-Muslimin* yang memperoleh senjata serta latihan kemiliteran.⁵⁰ Pada bulan juli 1954, beliau menjadi pimpinan harian *Ikhwan al-Muslimin*. Akan tetapi dalam dua bulan, harian di Bredel atas perintah Presiden Mesir Kolonel Abdul Nasser, karena mengecam perjanjian (fakta) Mesir-Inggris tanggal 7 juli 1954. Sejak hari itu, Abdul Nasser menjadi semakin bermusuhan dengan *Ikhwan al-Muslimin*. Kemudian dengan tuduhan berkomplot untuk berbuat maka melawan pemerintah, organisasi ditutup dan para pemimpinnya ditangkap. Sayyid quthb adalah salah seorang dari mereka yang dikirim ke penjara tanpa proses pengadilan, harta mereka disita dan keluarganya diganggu. Beliau dimasukkan ke penjara dan mendapat siksaan tanpa belas kasihan.

Pada tanggal 13 juli 1955, pengadilan umum (rakyat) baru memproses perkara dan menjatuhkan hukuman selama 15 tahun. Namun belum setahun, datang utusan Abdul Nasser menawarkan “vonis bebas” dan akan memberi kedudukan tinggi di Kementrian Pendidikan jika saja Sayyid Quthb mau minta maaf tetapi tawaran itu ditolaknya.

Sayyid Quthb tinggal di beberapa penjara Mesir sampai pertengahan tahun 1964. Tiga tahun pertama dalam penjara adalah tahun-tahun penuh kekerasan mereda untuk sementara, keluarganya dibolehkan untuk menjenguknya dan beliau diberi fasilitas untuk meneruskan aktivitas menulis dan membacanya. Beliau menggunakan kesempatan ini untuk

⁵⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depertemen Agama, 1993, h. 1039

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menyelesaikan tafsir Qur'annya yang berjudul *fi zhilal al-Qur'an* (Di Bawah Naungan al- Qur'an).

Pada tahun 1964, beliau dibebaskan atas permintaan Abdus Salam Arif, yang kemudian menjadi presiden irak, yang berkesempatan berkunjung ke Mesir. Setelah setahun beliau dibebaskan pada tahun 1964, ia kembali ditahan bersama dengan saudaranya Muhammad serta dua saudara wanitanya Hamidah dan Aminah. Kali ini, mereka dituduh ingin menumbangkan pemerintah dengan jalan kekerasan. Selain mereka, dua puluh ribu orang, termasuk tujuh ratus wanita juga ditangkap.

Tahap penyiksaan dimulai ketika Abdul Nasser kembali dari suatu kunjungan ke Moskow, di mana ia telah menyatakan bahwa *Ikhwan al-Muslimin* telah bersekongkol untuk membunuh dan bahwa dirinya akan menghancurkan mereka. Belum setahun, hukum Mesir (No. 911, 1966) telah memberikan kekuasaan tak terbatas kepada Presiden untuk menangkap tanpa proses pengadilan siapa saja yang dianggap patut, menyita harta kekayaan dan lain-lainnya.⁵¹

Pada hari senin, 13 Jumadil Awwal 1386 atau 29 Agustus 1966, beliau (Sayyid Quthb) dan dua orang temannya (Abdul Fatah Ismail dan Muhammad Yusuf Hawwasy) menyambut panggilan Rabbnya dan syahid ditali tiang gantungan, kendatipun terdapat protes besar dari seluruh penjuru dunia islam.⁵²

⁵¹ Sayyid Quthb, *Perdamaia*, *op. cit.*, hlm. 5-7.

⁵² Sayyid Quthb, *Tafsir*, *op. cit.*, hlm. 319.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Karya – Karya Sayyid Qutub

Sayyid Quthb dikenal sebagai seorang aktivis yang produktif. Ia banyak meninggalkan sejumlah kajian dan studi yang bersifat sastra maupun ke-Islam-an. Berikut ini karya-karya beliau menurut Shalah ‘Abd al-Fattâh al-Khâlidî yang diurutkan sesuai dengan tahun penerbitannya,⁵³ *Muhimmât al-Shâ‘ir fî al-Hayâh wa Shi‘r al-Jayl al-Hâdir*, terbit pada tahun 1933; *Naqd Kitâb Mustaqbal al-Tsaqâfah fî Mishr li al-Duktûr Tâhâ Husein*, terbit pada tahun 1939; *al-Taswîr al-Fannî fî al-Qur’ân*, terbit pada bulan April tahun 1945; *al-Atyâf al-Arba‘ah*, ditulis bersama saudara-saudaranya: Amînah, Muhammad dan Hâmidah, terbit pada tahun 1945; *Thifl min al-Qaryah*, berisi gambaran kondisi desanya serta catatan masa kecilnya di desa, terbit pada tahun 1946; *al-Madînah al-Mashûrah*, sebuah kisah hayalan semisal kisah seribu satu malam, terbit pada tahun 1946; *Kutub wa Shakhsîyât*, sebuah studi Quthb terhadap karya-karya pengarang lain, terbit pada tahun 1946; *Ashwâk*, terbit pada tahun 1947; *Masyâhid al-Qiyâmah fî al-Qur’an*, bagian kedua dari serial pustaka baru al-Qur’an, terbit pada tahun 1947; *Rawdhat al-Thifl*, ditulis bersama Amînah al-Sâ‘id dan Yûsuf Murâd. Terbit dalam dua episode; *al-Qasas al-Dîny*, ditulis bersama ‘Abd al-Hâmid Jawdah al-Sahhâr; *al-Jadîd fî al-Lughah al-‘Arabîyah*, bersama penulis lain; *al-Jadîd fî al-Mahfûzhât*, ditulis bersama penulis lain; *al-Jadîd al-Ijtimâ‘îyah fî al-Islâm*, buku pertama Quthb dalam hal pemikiran Islam, terbit pada bulan April tahun 1949; *Ma‘rakah al-Islâm wa al-Ra’sumâlîyah*, terbit pada bulan

⁵³ Salah, *Madkhal ilâ*, hlm. 41-43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Februari 1951; al-Salâm al-‘Âlamî wa al-Islâm, terbit bulan Oktober tahun 1951; Tafsîr fî Zhilâl al-Qur’ân, cetakan pertama juz pertama terbit pada bulan Oktober 1952; Dirâsât Islâmîyah, kumpulan berbagai macam artikel yang dihimpun oleh Muhib al-Dîn al-Khâtib, terbit pada tahun 1953; al-Shâti’ al-Majhûl, berupa kumpulan sajak satu-satunya, terbit pada bulan Februari 1953; al-Mustaqbal li hadzâ al-Dîn, berisi penyempurnaan buku Hadzâ al-Dîn; Khasâ’is al-Tashawwur al-Islâmî wa Muqûmâtuhu, buku beliau yang paling mendalam yang dikhususkan untuk membicarakan tentang karakteristik akidah dan unsur-unsur dasarnya; al-Islâm wa Musykilât al-Hadhârah; dan Ma’âlim fî al-Tharîq, berisi ringkasan pemikiran gerakannya yang pada akhirnya menyebabkan ia dieksekusi.

5. Pendapat Ulama Tentang Sayyid Qutub

Ahmad Husain mengakui tentang keindahan gaya bahasa Sayyid dalam komentarnya yang mengatakan: “Sayyid Quthub Rahimahullahu menulis dengan uslub yang tinggi, persuasif serta meyakinkan. Ia menggunakan bahasa filosofis, imajinatif dan ungkapan yang tidak kering. Maka secara realita Sayyid telah banyak meninggalkan banyak kesan karena *uslub* al-Qur’an.⁵⁴

Manna’ Khalil al-Qattan menggambarkan *Tafsîr fî Zhilâl al-Qur’ân* adalah sebagai sebuah karya yang paling sempurna di zamannya.⁵⁵

⁵⁴ Hasan Ahmad, op. cit., hlm. 10-12.

⁵⁵ Manna’ al-Qattan, *Mabahits Fi ‘Ulum al-Qur’an*, Cet. III, (Riydh: Mansyurat al-Ashr al-Hadis, 1970), hlm. 373.

“Dr. Rabi’ bin Hadi –wafaqahullah- berkata tentang Sayyid Quthb, “Menurut kami, diamnya Sayyid Quthb terhadap bid’ah dan kesesatan karena dua hal. Pertama, ia banyak terlibat di sebagian besar bid’ah itu. Kedua, ia tidak peduli dengan masalah itu asalkan dia sendiri tidak terjerumus di dalamnya”. Itulah perkataan yang dibuat-buat yang sebagiannya telah dibantah masyayikh mereka sendiri”. Jawaban. Saya berkata : Perkataan penulis diatas adalah dusta. Saya tidak menemukan satupun perkataan masyayikh Ahlus Sunnah yang membantah perkataan Syaikh Rabi’ bin Hadi Al-Madkhali hafizhahullah. Sebaliknya yang saya temukan adalah pujian dari para ulama kepada Syaikh Rabi’ atas apa yang telah dilakukannya –yakni mengungkap kebatilan pemikiran Sayyid Quthb- dalam buku-buku beliau.

Berkata Al-Muhadits Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah dalam ta’liq beliau atas khatimah dari kitab Syaikh Rabi hafzhahullah yang berjudul Al-Awashim Mimma fii Kutubi Sayyid Quthb minal Qawashim⁵⁶. Segala hal yang telah disampaikan (Syaikh Rabi’ bin Hadi Al-Madkhali) tentang Sayyid Quthb benar dan tepat. Dan diantaranya menunjukkan pada semua pembaca tentang pengetahuan ke Islaman, bahwasanya Sayyid Quthb tidak mengetahui tentang Islam baik secara Ushul (dasar) maupun Furu’ (cabang). Maka saya berterima kasih kepada Al-Akh (Syaikh Rabi bin Hadi) atas ditegakkannya kewajiban untuk menjelaskan dan menyingkap akan kejahilan dan penyimpangan (Sayyid

⁵⁶ Fatwa ini berdasar atas tulisan tangan yang ditulis oleh Syaikh Al-Albani di akhir hayat beliau. Semoga Allah Ta’ala meninggikan derajatnya, memuliakannya dan membalas kebaikannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quthb) dari Islam Berkata Fadhilatusy Syaikh Muhamamd bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah dalam sebuah rekaman di Jeddah tertanggal 23/31421H : Pertanyaan : “Sesungguhnya kami sedikit banyak mengetahui tentang Sayyid Quthb, akan tetapi ada satu hal yang kami belum dengar tentangnya. Kami mendengar dari salah seorang thalabul ilmi yang mengatakan : Bahwasanya Sayyid Quthb berbicara tentang wihdatul wujud? Kami mengharap kesediaan Syaikh untuk menjawabnya, terimakasih”.

Berkata Syaikh Shalih Al-Utsaimin rahimahullah, “Saya sedikit menelaah kitab-kitab Sayyid Quthb dan saya tidak mengetahui tentang orang ini (Sayyid Quthb). Akan tetapi beberapa ulama telah menulis tentang koreksian atas tulisan-tulisan (Sayyid Quthb) dalam *Fii Zhilalil Qur’an*, dan beberapa tulisan lain tentang hal itu, seperti yang ditulis oleh Syaikh Abdullah Ad-Duwais rahimahullah dan tulisan saudara kami, Syaikh Rabi’ Al-Madkhali, tentang tafsir Sayyid Quthb dan lain-lainnya. Maka barangsiapa yang menghendaki merujunya silahkan”. Ditanyakan kepada Syaikh Shalih Al-Utsaimin rahimahullah, “Bagaimana menurut pandangan Anda tentang orang yang menganjurkan para pemuda Sunni untuk membaca buku-buku Sayyid Quthb, diantaranya *Fii Zhilalil Qur’an*, *Ma’alim ala Thariq*, dan *Limadza A’dzamuni*, tanpa menerangkan kesalahan-kesalahan dan kesesatan-kesesatan yang ada di dalamnya?”

Berkata Syaikh Shalih Al-Utsaimin rahimahullah, “Saya berkata – semoga Allah memberikan barokah kepadamu- bahwasanya nasehat itu bagi Allah dan RasulNya, dan bagi saudaranya muslim. Bahwasanya saya sangat

berharap kepada seluruh orang untuk membaca kitab-kitab mutaquadimin dalam masalah tafsir, dan selainnya, karena itu lebih membawa barokah, lebih bermanfaat, dan lebih dari kitab-kitab muta'akhirin. Dan bahwasanya tafsir Sayyid Quthb –semoga Allah merahmatinya- didalamnya terdapat kesalahan –dan saya mengharap Allah akan mengampuninya- : Misalnya tafsirnya tentang Istiwa, tafsir surat (*Qul huwallahu ahad*), dan juga pensifatannya terhadap para Nabi yang seharusnya pensifatan tersebut tidak dilakukannya”⁵⁷ Berkata Fadhilatusy Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan hafizhahullah ketika ditanyakan tentang pengkafiran orang yang meninggalkan shalat oleh Imam Ahmad dan pengkafiran masyarakat oleh Sayyid Quthb, mengapa keduanya tidak diperlakukan sama ? (Ahlu Sunnah memperlakukan beda antara Imam Ahmad dan Sayyid Quthb?). Syaikh Al-Fauzan menjawab, “Imam Ahmad adalah seorang alim, masyhur, mengetahui dalil-dalil dan jalan untuk beristidlal (berdalil), sedangkan Sayyid Quthb adalah jahil, tidak ada padanya ilmu dan pengetahuan, dan dia tidak memiliki dalil dalam perkataannya. Melakukan perbandingan antara Imam Ahmad dan Sayyid Quthb adalah kezhaliman. Bahwasanya pada Imam Ahmad banyak sekali dalil dari Kitab dan Sunnah tentang pengkafiran bagi orang yang meninggalkan shalat secara sengaja, dan pada Sayyid Quthb tidak ada dalil satupun yang mendasari pengkafiran terhadap masyarakat muslimin secara menyeluruh, bahkan yang ada ada adalah sebaliknya”. Ketika Syaikh Al-Fauzan hafizhahullah ditanyakan apakah

⁵⁷ Majalah Al-Da'wah no. 1591/9 Muharram 1418H dan juga dalam rekaman tertanggal 23/2/1421H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Quthb termasuk dalam golongan mujtahid? Maka beliau menjawab, “Bahwasanya dia (Sayyid Quthb) adalah jahil dan diberi udzur karena kejahilannya. Lalu juga bahwasanya masalah akidah bukanlah majal (bidang)nya ijtihad, tetapi (akidah) adalah majalnya taufiqiyah (berdalil dengannash)”.

Berkata Syaikh Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr ketika ditanya tentang kitab *Fii Zhilalil Qur’an*, “Kitab *Zhilalil Qur’an* atau *Fii Zhilalil Qur’an* yang ditulis oleh Syaikh Sayyid Quthb –semoga Allah merahmatinya- adalah sebuah tafsir baru yang didasarkan atas ra’yu (akal semata), bukan berdasar atas naql (dalil syar’i), dan tidak juga berdasar atas Atsar. Dan sebagaimana telah diketahui bahwa orang-orang rasionalis (ashabu ra’yi), yang mana mereka itu berkata-kata dengan berdasar akal saja akan menghasilkan kesalahan-kesalahan dan keburukan ...”⁵⁸ Berkata Syaikh Hammad Al-Anshary –rahimahullah- ketika ditanya tentang perkataan Sayyid Quthb yang ada di kitabnya Mu’arakah Al-Ra’samaliyah Al-Islamiyah. Syaikh berkata, “Apabila orang ini (Sayyid Quthb) masih hidup maka hendaknya ia bertaubat, maka apabila tidak, dapat dihukumi mati sebagai orang murtad. (Karena) ia telah meninggal maka dijelaskan (pada umat) bahwa perkataannya itu bathil dan kita tidak mengkafirkannya karena kita belum menegakkanhujjah atasnya”⁵⁹

Berkata Fadhilat Al-Imam Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah ketika ditanya tentang perkataan Sayyid Quthb –semoga Allah

⁵⁸ Rekaman tertanggal 7/11/1414H

⁵⁹ Dimuat di Al-Qawashim oleh Syaikh Rabi’ bin Hadi Al-Madkhali (hlm, 24) atas rekaman tertanggal 3/1/1415H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengampuninya- dalam *Fi Zhilalil Qur'an* ketika Sayyid Quthb menafsirkan ayat (*Ar-Rahmanu ala arsy istawa*). Beliau (Sayyid Quthb) mengatakan, “Dalam hal istiwa di atas Arsy maka hendaknya kita mengatakan : Bahwasanya istiwa’ itu artinya penguasaan (Allah) atas makhluknya”⁶⁰ Berkata Syaikh Bin Baz rahimahullah, “Semua perkataan di atas adalah perkataan yang fasid. Maksud dari pemaknaan ‘penguasaan’ di sini (pada hakikatnya) mengingkari istiwa’ yang maknanya sudah jelas : Tinggi di atas Arsy. Apa yang dikatakannya (Sayyid Quthb) adalah bathil dan ini menunjukkan bahwa dia miskin dalam (ilmu) tasfir”⁶¹

6. Kontradiksi Penafsiran Sayyid Qutub dengan Sebagian Ulama

1. Ketika menafsirkan surat Al-Najm, Sayyid Quthub mengatakan : “Surat ini secara umum seperti not-not irama musik yang tinggi dan teratur, kata-katanya berirama, begitu juga kalimatnya berirama dan bersajak”⁶²
2. Dia mengatakan tentang tafsir surat An-Naazi’aat : “Allah sampaikan firman-Nya dalam bentuk nada musik”, kemudian Sayyid Quthub mengatakan : “Kemudian tenanglah irama musiknya”⁶³
3. Dia berkomentar tentang surat Al-Aadiyah : “Irama musik di dalamnya terasa kuat menderum dan berdengung”⁶⁴
4. Dia berkata : “Sesungguhnya Daud adalah seorang raja dan nabi. Dia mengkhususkan sebagian waktunya untuk mengurus kerajaan, menyelesaikan persengketaan antar manusia, serta mengkhususkan sebagian

⁶⁰ Lihat *Fi Zhilalil Qur'an* IV/2328, VI/3408.

⁶¹ Rekaman tahun 1413H.

⁶² *Fi Zhilalil Qur'an* (6/3404) cet. Ke-25 th 1417H.

⁶³ Idem (6/3811).

⁶⁴ Idem (6/3957) .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktunya untuk menyendiri, beribadah, melantunkan nasyid-nasyid untuk mensucikan Allah di dalam mihrab”⁶⁵

Ketika Sayyid Quthub berbicara tentang Al-Qur’an adalah makhluk:

1. Ketika Sayyid Quthub berbicara tentang Al-Qur’an, dia mengatakan : “Mukjizat Al-Qur’an, seperti perkara segenap makhluk Allah, dan ini seperti penciptaan Allah atas segala sesuatu, serta karya manusia”⁶⁶
2. Setelah Sayyid Quthub membicarakan huruf-huruf yang terputus didalam Al-Qur’an, dia berkomentar : “Akan tetapi, mereka tidak mampu mengarang kitab sebanding denganNya (Al-Qur’an), karena Al-Qur’an itu buatan Allah, bukan buatan manusia”⁶⁷
3. Sayyid Quthub mengomentari surat “Shood” : “Huruf shood ini, Allah bersumpah denganNya, sebagaimana Allah bersumpah dengan Al-Qur’an yang banyak mengingatkan. Huruf ini adalah ciptaanNya, Dia-lah yang menjadikannya ada, dan menjadikannya berbentuk suara dalam tenggorokan”⁶⁸ Syaikh Abdullah Ad-Duwaisy rahimahullah membantah perkataan diatas : “Perkataan Sayyid Quthub, bahwa huruf “shood” ini adalah ciptaan Allah, dan Dia-lah yang menjadikannya, adalah perkataan Jahmiyah dan Mu’tazilah yang berpendapat bahwa Al-Qur’an adalah makhluk. Adapun Ahlus Sunnah maka mereka berpendapat, bahwa Al-

⁶⁵ Idem (5/3018).

⁶⁶ *Fii Zhalalil Qur’an* (1/38)

⁶⁷ Idem (5/2719)

⁶⁸ Idem (5/3006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan (kepada Nabi-Nya), dan bukan makhluk”⁶⁹

4. Sayyid Quthub juga mengatakan : “Sesungguhnya Al-Qur'an merupakan suatu fenomena alam, seperti bumi dan langit”⁷⁰

CELAAN SAYYID QUTHUB TERHADAP NABI ALLAH, MUSA ALAIHIS SALAM

Sayyid Quthub berkata :”Marilah kita ambil Musa sebagai perumpamaan seorang pemimpin yang cepat naik pitam.⁷¹ Syaikh Abdul Aziz bin Baaz rahimahullah mengomentari perkataan ini : “Penghinaan kepada seorang nabi adalah suatu kemurtadan”⁷²

CELAAN SAYYID QUTHUB TERHADAP PARA SAHABAT NABI SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM

1. Sayyid Quthub mengatakan :”Kami condong untuk menilai, bahwa kekhalifahan Ali Radhiyallahu ‘anhu adalah kelanjutan dari kekhalifahan dua syaikh sebelumnya.⁷³ Adapun masa Utsman Radhiyallahu ‘anhu adalah kekosongan diantara dua masa tersebut”⁷⁴ Kita mohon kepada Allah keselamatan

2. Sayyid Quthub mengatakan : “Sesungguhnya Mu’awiyah bersama temannya, yaitu Amr (bin ‘Ash), bisa mengalahkan Ali, bukan karena mereka lebih mengetahui tentang rahasia jiwa dan lebih berpengalaman

⁶⁹ Al-Maurid Az-Zullat Fit Tanbih Ala Akhthoi Tafsir Adh-Dhilaal, hlm.180.

⁷⁰ *Fii Zhilalil Qur'an* (4/2328)

⁷¹ *At-Tahwir Al-Fanny* hal. 200

⁷² Silahkan merujuk kepada kaset “*Aqwalul Ulama Fi Muallafaat Sayyid Quthub*” (komentar para ulama terhadap karangan-karangan Sayyid Quthub), terbitan tasjilat “Minhajus Sunnah” Swedi – Riyadh.

⁷³ Abu Bakar dan Umar Radhiyallahu anhuma (-pent)

⁷⁴ Al-Adalah Al-Ijtima'iyah hal. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menentukan tindakan bermanfaat pada waktu yang tepat, akan tetapi keduanya sangat cepat dalam menggunakan semua senjata/cara. Adapun Ali terikat dengan budi pekertinya ketika memilih sarana untuk berselisih. Ketika Mua'wiyah dan temannya menggunakan kedustaan, kecurangan, penipuan, kemunafikan suap serta money politik, maka Ali tidak sanggup untuk turun pada derajat serendah ini. Sehingga tidak perlu heran atas kesuksesan keduanya dan kegagalan Ali. Dan sungguh kegagalan (Ali) ini lebih mulia dari segala kesuksesan⁷⁵ Syaikh Abdul Aziz bin Baaz rahimahullah berkomentar : “Ini perkataan yang jelek, ini perkataan yang jelek, celaan terhadap Mu’awiyah, celaan terhadap Amr bin Al-Ash”. Beliau juga berkomentar tentang buku-buku ini, dengan mengatakan :”Sudah sepantasnya, untuk dirobek-robek”⁷⁶

3. Pengkafiran Sayyid Quthub terhadap sahabat Abu Sofyan Radhiyallahu ‘anhu. Sayyid Quthb berkata : “Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang bertemu dengan Islam dan kaum muslimin, lembaran-lembaran sejarah mencatatnya, dan dia tidak masuk Islam kecuali telah nampak kemenangan Islam, sehingga Islamnya sebatas bibir dan lisan, bukan keimanan hati dan perasaan. Dan Islam tidaklah masuk kedalam hati lelaki tersebut”⁷⁷

SAYYID QUTHUB BERPANDANGAN WIHDATUL WUJUD

Ketika menafsirkan surat Al-Ikhlâs, Sayyid Quthub menyatakan :”

⁷⁵ Kutub wa Syakhsiyyat hal. 242

⁷⁶ Silahkan merujuk kepada kaset “Aqwalul Ulama Fi Muallafaat Sayyid Quthub” (komentar para ulama terhadap karangan-karangan Sayyid Quthub), terbitan tasjilat “Minhajus Sunnah” Swedi – Riyadh

⁷⁷ Majalah “Al-Muslimun” edisi 3 tahun 1371H

Sesungguhnya Allah adalah satu-satunya yang ada, tidak ada hakekat kecuali hekekatNya, tidak ada yang wujud secara hakiki kecuali wujudNya, setiap wujud yang ada pasti bersumber dari wujud yang hakiki tersebut, sedangkan hakekatnya bersandar pada zat hakiki tersebut. Maka dialah satu-satunya pelaku, secara asal selainNya tidak bisa melakukan sesuatu atau melakukan kepada yang lain di dunia nyata ini. Inilah aqidah didalam hati dan juga tafsiran atas segala yang ada”⁷⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah menjawab pertanyaan tentang tafsir Fii Zhilalil Qur’an, diantara jawaban beliau : “Saya telah membaca penafsirannya terhadap suart Al-Ikhlash, dan sungguh dia (Sayyid Quthub) telah mengucapkan pendapat yang fatal, menyelisihi kesepakatan Ahlus Sunnah wal Jama’ah, karena tafsirannya terhadap surat Al-Ikhlash merupakan wihdatul wujud, demikian juga ketika dia menafsirkan al-istiwa (bersemayam) dengan berkuasa”⁷⁹

PENAFSIRAN SAYYID QUTHUB TERHADAP AL-ISTIWA (BERSEMAYAM) DENGAN BERKUASA

Ketika penafsiran Sayyid Quthub sampai pada surat Thoha ayat 5. “Ar-Rohman (Allah) bersemayam diatas Arsy”, dia menyatakan : “Dialah Al-Muhaimin (yang berkuasa) atas segenap alam, bersemayam diatas Arsy, adalah kiasan tentang puncak pengaruh dan kekuasaanNya”⁸⁰ Syaikh Abdul Aziz bin Baaz rahimahullah mengomentari perkataan ini, seraya mengatakan : “Maknanya adalah pengingkaran kata bersemayam yang

⁷⁸ Fii Zhilalil Al-Qur’an (6/4002)

⁷⁹ Majalah Ad-Dakwah edisi 1591 pada 9/1/1418H

⁸⁰ Fii Zhilalil Qur’an (4/2328)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah dikenal, yaitu : tinggi diatas Arsy, dan ini adalah suatu kebatilan, yang menunjukkan bahwa Sayyid Quthub adalah seorang yang buruk lagi keliru dalam hal tafsir”⁸¹

MENSIFATI ALLAH SUBHANAHU WA TA’ALA DENGAN SIFAT MENOLEH⁸²

Sayyid Quthub mengatakan :”Sesungguhnya Allah Yang Besar KemuliaNya, Al-Aadhim, Al-Jabbar, Al-Qohhar, Al-Mutakkabir, Raja diraja atas segala sesuatu, sungguh bermurah hati dalam ketinggianNya, dan Dia menoleh kepada makhluk-makhluk, yang disebut insan (manusia) ini”⁸³

SAYYID QUTHUB MENOLAK HADITS AHAD DALAM URUSAN AQIDAH

Sayyid Quthub berkata : “Dan hadits-hadits Ahad tidak bisa dipegangi dalam urusan aqidah, yang menjadi rujukan adalah Al-Qur’an”⁸⁴

SAYYID QUTHUB MENGKAFIRKAN SEMUA MASYARAKAT ISLAM

1. Sayyid Quthub berkata : “Sesungguhnya, sekarang ini tidak ada satu negara atau masyarakat muslim pun dimuka bumi, kaidah berinteraksi dengan mereka adalah dengan syari’at Allah dan fiqih Islam”⁸⁵ Makna

⁸¹ Silahkan merujuk kepada kaset “Aqwalul Ulama Fi Muallafaat Sayyid Quthub” (komentar para ulama terhadap karangan-karangan Sayyid Quthub), terbitan tasjilat “Minhajus Sunnah” Swedi – Riyadh

⁸² Sifat-sifat Allah harus berdasarkan atas Al-Qur’an dan Al-Hadits, tidak boleh ditetapkan dengan akal, lihat pembahasannya di Al-Qowa’id Al-Mutsla karya Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah.

⁸³ Fii Zhilail Qur’an (6/3936)

⁸⁴ Fii Zhilalil Qur’an (6/4008)

⁸⁵ Idem (4/2122)

perkataannya, bahwa negeri Al-Haramaian (Saudi Arabia) yang telah menerapkan syari'at Allah, bukan Negara Islam !! Baca Juga Sebab-Sebab Penyimpangan Dari Fithrah.

2. Sayyid Quthub berkata : “Sesungguhnya kaum muslimin sekarang ini tidak berjihad ! hal itu dikarenakan kaum muslimin sekarang ini tidak ada ! Sesungguhnya permasalahan adanya Islam dan kaum muslimin adalah permasalahan yang perlu diobati sekarang ini”⁸⁶

3. Sayyid Quthub berkata : “Sungguh, waktu terus berputar seperti ketika agama ini datang membawa kalimat Laa Ilaaha Illallah kepada manusia. Sungguh manusia telah murtad, beralih kepada peribadatan kepada para hamba dan kepada kedholiman berbagai agama, berpaling dari Laa Ilaaha Illallah, meskipun masih ada sekelompok orang yang memperdengarkan Laa Ilaaha Illallah dikala adzan ...”⁸⁷

4. Sayyid Quthub berkata : “Sesungguhnya masyarakat jahiliyah yang kita hidup di dalamnya sekarang ini bukanlah masyarakat muslim”⁸⁸

SAYYID QUTHUB MENYELISIHI PARA ULAMA DALAM MENAFSIRKAN MAKNA LAA ILAAHA ILLALLAH

1. Sayyid Quthub berkomentar tentang surat Al-Qashash pada firman Allah : *وَمَوْءَدُ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ* : “Dan dialah Allah, tiada sesembahan selain Dia” [Al-Qashash/28 : 70] Sayyid Quthub menyatakan : “Maka tidak ada sekutu bagiNya, dalam hal penciptaan dan memilih”⁸⁹ Disini

⁸⁶ Idem (3/1634)

⁸⁷ Idem (2/1057)

⁸⁸ Idem (4/2009)

⁸⁹ Idem (5/2707)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Quthub menafsirkan kalimat tauhid dengan tauhid rububiyah (ketuhanan), dan dia meninggalkan maknanya yang utama yaitu tauhid uluhiyah (peribadatan). 2. Sayyidh Quthub berkata : “Sesungguhnya termasuk perkara yang pasti dalam agama, bahwa tidak mungkin tegak aqidah seseorang didalam hatinya, dan dalam kenyataan sebagai agama, kecuali menusia bersaksi Laa ilaaha illallah, yaitu tiada hakim kecuali Allah, kehakiman yang terwujud dalam bentuk syari’at dan perintahNya”⁹⁰ Sayyidh Quthub menafsirkan kalimat tauhid dengan tauhid hakimiyah saja.

Sayyid quthub menjadikan inti perselisihan pada permasalahan rububiyah⁹¹:

Sayyid Quthub menyatakan tentang tafsir surat Huud :”Permasalahan uluhiyah (ibadah) bukanlah ini perselisihan (kita dengan kaum musyrikin) (!!!), sesungguhnya permasalahan rububiyah (ketuhanan)-lah yang dihadapi oleh para Rosul terdahulu (!!!) dan itu pula yang dihadapi oleh Rosul terakhir”⁹²

Islam menurut sayyid quthub adalah pencampuran antara nashrani dan komunis :

Sayyid Quthub menyatakan : “Haruslah Islam itu menjadi hakim, karena Islam merupakan satu-satunya aqidah yang positif dan tumbuh, yang dibentuk dari agama Nashrani dan Komunis hingga

⁹⁰ Al-Adaalal Al-Ijtima’iyyah hal. 182

⁹¹ Padahal Allah berfirman : “Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) : “Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah Thaghut itu” [An-Nahl : 36] (-pent)

⁹² *Fi Zhilalil Qur’an* (4/1846)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi suatu campuran yang sempurna, mengandung semua tujuan kedua aliran tadi, serta memberikan tambahan atas keduanya, sehingga menjadi seimbang, cocok dan adil”⁹³ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah mengomentari perkataan ini dengan ucapan beliau : “Kita katakan kepadanya : Sesungguhnya agama Nashrani merupakan agama yang telah diganti-ganti dan dirubah-rubah oleh para ulama dan pendeta mereka, sedangkan Komunis adalah agama yang bathil (salah), tidak ada sumbernya dari agama-agamalangit. Adapun agama Islam, merupakan agama Allah Subhanahu wa Ta’ala diturunkan dariNya dan alhamdulillah tidak pernah diganti-ganti. Allah berfirman. *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ* “Sesungguhnya Kami-lah yang telah menurunkan Al-Qur’an, dan Kami-lah yang akan menjaganya” [Al-Hijr/15 : 9] Siapa saja yang mengatakan bahwa Islam merupakan pencampuran dari agama ini dan itu, maka mungkin saja dia bodoh tentang Islam, atau dia terpuakau dengan kehebatan orang-orang kafir dari kalangan Nashrani dan Komunis”⁹⁴

Sayyid quthub berpendapat bebas memilih aqidah⁹⁵ :

Sayyid Quthub mengatakan : “Itulah pemberontakan atas thogut kefanatikan agama. Hal itu terjadi sejak pengumuman kebebasan keyakinan dalam bentuknya yang terbesar. Allah berfirman. *لَا يُرَاهِي* *لَا يُرَاهِي* “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama

⁹³ Al-Ma’roka hal. 61

⁹⁴ Al-Awashim oleh Syaikh Dr Robi bin Hadi Al-Madkholy hafidhahullah hal.22

⁹⁵ Inilah salah satu propaganda JIL dan kroni-kroninya, yaitu kebebasan beragama,-
pent

(Islam) . Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat” [Al-Baqarah/2 : 256] Allah juga berfirman.

لَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ الْمَرْءِي الْأَرْضِ كُلُّهُمُ جَاحِقٌ لَّكُلِّ تَتَلَفَّرُهُ لِلنَّاسِ سَجَّيَا
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memkasa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?” [Yunus/10 : 99].

Sungguh telah hancur berkeping-keping thogut fanatik agama, sehingga diganti dengan kebebasan (toleransi) yang mutlak, bahkan agar perlindungan kebebasan beraqidah (keyakinan) dan beribadah, menjadi suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang muslim terhadap para pemeluk agama lain, didalam negei Islam”⁹⁶ Disampaikan suatu pertanyaan kepada Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah : “Kami mendengar dan membaca istilah kebebasan berfikir”, hakekatnya adalah kebebasan berkeyakinan, maka apakah komentar anda terhadap istilah ini?”. Beliau menjawab : “Komentar kami atas istilah tersebut, siapa saja yang membolehkan seorang manusia bebas berkeyakinan, meyakini sesukanya salah satu agama yang ada, maka dia kafir. Karena siapa saja yang meyakini bahwa ada orang yang boleh beragama selain dengan agama Muhammad Shallallahu ‘laihi wa sallam, maka sesungguhnya dia telah

⁹⁶ Dirosah Islamiyyah hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kafir, harus diminta bertaubat, jika bertaubat (alhamdulillah), dan jika tidak (mau bertaubat), maka wajib dibunuh”⁹⁷

Penghinaan sayyid quthub terhadap buku-buku sunnah serta mensifatinya sebagai kitab kuning:

Sayyid Quthub mengatakan : “Untuk menyingkap semua syubhat ini, cukup dengan pengetahuan yang benar tentang hakekat sejarah dan masyarakat Islam, yaitu : Hendaklah generasi penerus menimba peradaban yang hakiki dan cocok Bukan peradaban yang sulit seperti ini, sebagaimana digembar-gemborkan oleh kebanyakan orang, yaitu seperti gambaran yang ada di kitab-kitab kuning”

Penghinaan sayyid quthub terhadap ulama sunnah serta mensifatinya sebagai ad-darawisy :

Sayyid Quthub mengatakan : “Ada lagi yang mengopinikan bahwa hukum Islam, bermakna hukum para Syaikh dan Ad-Darawisy. Darimana mereka mendapatkan pemahaman ini?”

Sosialismenya sayyid quthub :

Sayyid Quthub mengatakan :”Bahwa, negaralah yang berkuasa untuk mengambil semua kekayaan dan hasil alam, kemudian dibagi dengan metode yang baru, meskipun kekayaan tersebut telah memiliki dan berkembang dengan dasar dan sarana yang dikenal dan disetujui oleh syari’at. Karena, mencegah keburukan atas masyarakat umum secara keseluruhan, atau berhati-hati dari keburukan yang mungkin

⁹⁷ Majmu Fatawa wa Rosail Fadhilatusy Syaikh Muhammad Al-Utsaimin (3/99)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimpa masyarakat umum, lebih utama daripada memelihara hak-hak individu”⁹⁸ Komentar saya : “Inilah hakekat sosialisme”.

Sayyid quthub mendidik umat untuk melakukan kudeta dan huru hara :

1. Sayyid Quthub berkata : “Dan terakhir, munculnya pemberontakan melawan Utsman, yang haq dan bathil tercampur didalamnya, demikian pula antara kebaikan dan keburukan. Akan tetapi, bagi orang yang memperhatikan berbagai permasalahan dengan mata Islam, dan merasakannya dengan perasaan Islam, pasti akan menetapkan bahwa pemberontakan tersebut secara umum merupakan kekuatan dari jiwa Islam”⁹⁹

2. Sayyid Quthub berkata : “Dan mendirikan pemerintahan yang berdasarkan kaidah-kaidah Islam, dan menggantikan sistem pemerintahan yang lain dengannya... inilah yang urgen ... yaitu mewujudkan kudeta Islami yang menyeluruh, tidak terbatas pada beberapa negeri saja. Bahkan inilah yang diinginkan Islam yaitu membangkitkan kudeta menyeluruh kesemua negeri. Inilah tujuan dan cita-cita yang tinggi yang sangat diinginkan oleh Islam, akan tetapi kesempatan belum dimiliki oleh kaum muslimin atau anggota partai Islam untuk memulai cita-cita ini dengan mewujudkan kudeta dan terus

⁹⁸ Ma’rokatul Islam war Ro’sumaliyah hal.39-40

⁹⁹ Al-Adalaah Al-Ijtimaiyah hal. 160

berjalan untuk meubah aturan-aturan hukum yang ada di negeri-negeri yang mereka huni”¹⁰⁰

3. Sayyid Quthub berkata : “Harus diketahui berbagai motivasi yang melatarbelakangi perilaku manusia melalui sejarah kehidupan Islam ini, demikian juga hubungan antara motivasi-motivasi tersebut, dengan berbagai kejadian, perkembangan dan pemberontakan, lalu semua ini harus dihubungkan dengan tabiat aqidah Islam, yang didalamnya ada jiwa revolusi” Demikian tokoh Ikhwanul Muslimin memberi rekomendasi terhadap para pembunuh Utsman Radhiyallahu ‘anhu, dia juga memprovokasi berkobarnya fitnah dan pembunuhan di negeri-negeri Islam. Pendahulunya dalam hal ini adalah, mereka orang-orang Khawarij yang sesat, maka perkumpulan apa ini?!? Baca Juga Islam Dan Problematika Ekonomi.

Tentang ibadah menurut sayyid quthub, bukan tugas kehidupan :

Sayyid Quthub berkata : “Islam adalah musuh pengangguran meski berkedok ibadah dan agama. Ibadah bukanlah tugas kehidupan, tidak ada ibadah kecuali pada waktunya yang telah ditentukan”¹⁰¹

Berikut ini adalah persaksian para pemuka kelompok ikhwanul muslimin atas pemikiran sayyid quthub yang menyimpang, antara lain:

1. Dr Yusuf Al-Qardhawi (tokoh Ikhwanul Muslimin) mempersaksikan bahwa Sayyid Quthub berpandangan akan kafirnya berbagai masyarakat Islam, (terjemahan) teksnya : “Pada fase ini,

¹⁰⁰ Fii Zhilalil Qur’an (3/1415)

¹⁰¹ *Ma’rokatul Islam war Ro’sumaliyah* hal.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul buku-buku Sayyid Quthub yang mewakili fase terakhir pemikiran tafkirnya, yang dengan cepat mengkafirkan masyarakat... serta pengumuman jihad penyerangan atas seluruh manusia”¹⁰²

2. Farid Abdul Khalik (tokoh Ikhwanul Muslimin) berkata :
 “Sesungguhnya pemikiran takfir tumbuh diantara para pemuda Ikhwanul Muslimin yang berada di penjara Al-Qanathir¹⁰³, pada akhir lima puluhan dan enam puluhan. Mereka itu terpengaruh oleh pemikiran dan tulisan Sayyid Quthub, sehingga mereka berkesimpulan bahwa masyarakat dalam keadaan jahiliyyah, para pemimpinnya telah kafir, karena mengingkari Allah sebagai Hakim Tunggal, buktinya mereka tidak berhukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah. Dan rakyatnya kafir juga, jika meridhoi hal tersebut”¹⁰⁴ Hati-hatilah wahai para pemuda dari pemikiran yang berbahaya ini (pemikiran tafkir dan peledakan), dan ingatlah selalu firman Allah Azza wa Jalla. **هَاتَيْنَا مُؤَلَاءَ جَالْتُمْ عَنْ مُنْفِي لِحِجَاةِ لَلْبِيْ اَفَمَنْ يُجَادِلُ اللّٰهَ عِمْ مُمْ يَوْمَ لَلْقِيَامَةِ اَمْ مَنْ يَكُوْنُ فِيْهِمْ وَلِيًّا**
 “Beginilah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap siksa Allah)?”
 [An-Nisa/4 : 109] Wahai ahlu tauhid dan ahlu sunnah : bertaqwalah kepada Allah, tergakkan aqidah salaf, niscaya kalian akan beruntung, dan berhati-hatilah dari bid’ah-bid’ah dan parapenyerunya.

¹⁰² *Aulawiyatul Harokah Al-Islamiyyah* hal.110

¹⁰³ Penjara ini ada di Kairo, Mesir

¹⁰⁴ *Al-Ikhwan Fi Mizanil Haq*, hlm. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

a. Metode Penafsiran

Penulis dengan meminjam klasifikasi metode tafsir al-Qur'an yang dilakukan oleh Nashruddin Baidan, bahwa metode tafsir al-Qur'an dibagi menjadi empat metode, yaitu metode *ijmaliy* (global), *tahlily* (analisis), *muqaran* (perbandingan) dan *maudhu'iy* (tematis).¹⁰⁵ Adapun ke-empat macam metode penafsiran adalah sebagai berikut:

a. Metode *Tahlily* (analisis)

هو الأسلوب الذي يتتبع فيه المفسر الآيات حسب ترتيب المصحف سواء تناول جملة من الآيات متتابعة أو سورة كاملة أو القرآن الكريم كله وبين ما يتعلق بكل آية من معاني ألفاظها ووجوه البلاغة فيها وأسباب نزولها وأحكامها ومعناها ونحو ذلك

*"Metode yang digunakan mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf, baik dalam beberapa ayat atau satu surat yang lengkap atau seluruh al-Quran dengan menjelaskan setiap sesuatu yang berhubungan dengan ayat tersebut, termasuk makna-makna lafaznya, bentuk balaghahnya, sebab-sebab turunnya, hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, makna-maknanya, dan lain sebagainya".*¹⁰⁶

b. Metode *Ijmaly* (global)

والأسلوب الذي يعمد فيه المفسر إلى الآيات القرآنية حسب ترتيب المصحف فيبين معاني الجمل فيها متبعا ما ترمي إليه الجمل من أهداف ويصوغ ذلك بعبارات من الفاظه ليسهل فهمها وتوضح مقاصدها للقارئ والمستمع.

"Metode yang digunakan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf dengan

¹⁰⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998), hlm. 3.

¹⁰⁶ Erman Ghani, *Penafsiran Ayat-Ayat Hukum Keluarga dalam Kitab Fiqih Sunnah*, (Pekanbaru: Rajawali Pers, 2017), hlm. 33.

menjelaskan makna-maknanya secara global untuk mempermudah memahaminya dan mengetahui tujuannya yang jelas bagi pembaca dan pendengar.”

c. Metode *Muqârin* (perbandingan)

Metode ini adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat Alquran yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antar ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.¹⁰⁷

d. Metode *Maudhû'i* (tematik)

Metode tematik atau *maudhû'i* ialah membahas ayat-ayat Alquran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya, seperti *asbab al-nuzul*, kosa kata dan sebagainya. Semua dijalankan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Alquran, hadits, maupun pemikiran rasional.¹⁰⁸

Berdasarkan kajian perpustakaan yang penulis lakukan terhadap tafsir ini, penulis dapati bahwa metode yang telah digunakan dalam tafsir

¹⁰⁷ Hamdani, *Pengantar Studi Alquran*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 137.

¹⁰⁸ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 13

ini adalah metode *tahliliy*,¹⁰⁹ yaitu dengan menggunakan Tafsir *bi al-Ma'tsūr* dan *bi al-Ra'yi*. Metode tafsir *tahlily* ini menyoroti ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya dimana dengan menggunakan metode ini mufasir-mufasir berusaha menjelaskan seluruh aspek yang dikandung oleh ayat-ayat al-Quran dan mengungkapkan segenap pengertian yang dituju. Keuntungan metode ini adalah peminat tafsir dapat menemukan pengertian secara luas dari ayat-ayat Alquran.

Secara lebih rinci, metode penafsiran *Fi Zhilalil Qur'an* dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut :

Pertama, menyebutkan potongan ayat kemudian menjelaskan arti umum surat, atau hakikat surat secara umum, menjelaskan sasaran yang akan diwujudkan oleh surat atau ayat tersebut dan kandungannya.¹¹⁰ Contohnya ketika menafsirkan surat adh-dhuha ayat 1-11. Dalam surat ini, Sayyid Quthb menjelaskan bahwa surat ini memberikan merupakan sentuhan kasih sayang, embusan rahmat, sepenggal rasa cinta yang menghilangkan kepedihan dan penderitaan. Juga memberikan keridhaan dan harapan; dan memberikan keteduhan, ketenangan dan keyakinan.

Surat ini secara keseluruhan khusus untuk Nabi Muhammad saw, semuanya datang dari tuhan untuk menghibur, menyenangkan, dan

¹⁰⁹ Metode *tahliliy* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Lihat : Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir, Pustaka Pelajar*, cet. I, Yogyakarta, 2007, h. 67

¹¹⁰ Rohimin., *op. cit.*, h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menenangkan hati beliau.¹¹¹

Kedua, dalam awal setiap surat beliau menjelaskan masalah-masalah seputar definisi atau *ta'rif* tema surat.¹¹² Contohnya ketika menafsirkan surat al-Buruj. Dalam surat ini, Sayyid Quthb menjelaskan bahwa topik masalah yang dibicarakan oleh surat ini adalah peristiwa *Ashhabul Ukhdud*. Topiknya adalah segolongan orang beriman tempo dulu sebelum datangnya agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, golongan Nashara yang bertauhid, mendapat perlakuan sadis dari musuh-musuh mereka, yaitu para penguasa diktator yang keras kepala dan sangat jahat.¹¹³

Ketiga, menjelaskan korelasi (*munasabah*) antara ayat atau surat yang ditafsirkan dengan ayat atau surat sebelumnya.¹¹⁴ Misalnya ketika menafsirkan surat al-‘Alaq yang terdiri dari 19 ayat, beliau menjelaskan bahwa segmen pertama surat ini adalah bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu (al-‘Alaq : 1-5). Pada segmen pertama ini, Allah memberikan pengarahannya pertama kepada Rasulullah pada masa pertama berhubungan dengan alam tertinggi dan pada langkah pertamanya di jalan dakwah, supaya membaca dengan menyebut nama Allah. Sedangkan pada ayat berikutnya menjelaskan sikap-sikap yang diambil kaum musyrikin dan

¹¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an (Di bawah naungan al-Qur'an)*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, Gema Insani Press, Jakarta, 2004, jilid XII, h. 291

¹¹² Rohimin, *op. cit.*, h. 69

¹¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir, op. cit.*, h. 225

¹¹⁴ Rohimin, *op. cit.*, h. 69

peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidup Rasulullah sesudah beliau menyampaikan dakwah, mengajak beribadah kepada Allah dan adanya tantangan dari kaum musyrikin.¹¹⁵

Ketika menafsirkan surat Alam Nashrah, Sayyid Quthb menghubungkannya dengan surat sebelumnya, yakni surat adh-Dhuha. Surat adh-Dhuha isinya mengenai Rasulullah, menerangkan nikmat-nikmat Allah, dan memerintahkan kepada Nabi saw untuk mensyukuri nikmat-Nya. Surat Alam Nashrah pun mengarahkan pada hal-hal seperti itu, seakan-akan untuk melengkapinya.¹¹⁶

Keempat, menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (asbab al-nuzul).

Kelima, mengidentifikasi surah-surah yang ditafsirkan antara Makiyah dan Madaniyyah, serta membandingkan keduanya dari segi karakteristik dan topik-topik yang dibahasnya. Sebagaimana halnya para ulama ahli ilmu-ilmu al-Qur'an yang menjelaskan bahwa dari segi karakteristik dan topiknya ayat-ayat pada surat *Makiyah* umumnya berisi ajaran-ajaran universal mengenai ketauhidan, hari kiamat, surga, dan neraka. Sementara ayat-ayat pada surat *Madaniyyah* pada umumnya merupakan pendukung terhadap ajaran-ajaran universal Islam dan berisi masalah hukum dan pranata sosial.⁸⁵ Sayyid Quthb juga mengidentifikasi surat-surat *Makiyah* dan *Madaniyyah* dari karakteristik semacam itu.

¹¹⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir..... op. cit.*, h. 301

¹¹⁶ *Ibid.*, h. 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya surat al-Qori'ah yang dinilai oleh Sayyid Quthb termasuk surat *Makiyah*. Surat tersebut antara lain, memang bertutur tentang kehidupan di alam akhirat.¹¹⁷

Keenam, membagi surat ke dalam beberapa segmen secara tematis yang masing-masing segmen itu menggambarkan satu tema dan kemudian dipayungi oleh suatu pokok yang disebut *mihwar* (tema pokok). Contohnya ketika menafsirkan surat al-Muthaffifin, yang menurut Sayyid Quthb, bahwa *mihwar* (tema pokok) surat ini adalah diancamnya orang-orang yang curang dengan kecelakaan besar yang bakal diterimanya pada hari yang besar (kiamat). Surat ini terdiri dari empat segmen. Segmen pertama dimulai dengan mengatakan perang terhadap orang-orang yang curang, sebagaimana terdapat pada ayat 1-6.

Segmen kedua, yang tercantum pada ayat 7-17, yang membicarakan orang-orang durhaka dengan kecaman yang amat keras dan ancaman kecelakaan yang besar. Segmen ketiga, yang terdapat pada ayat 8-18, membicarakan orang-orang yang berbakti dengan kedudukannya yang tinggi segala kenikmatan yang telah ditetapkan untuk mereka, dan kecerahan yang memancar di wajah mereka. Segmen terakhir (keempat), menjelaskan apa yang dihadapi orang-orang yang berbakti di dunia yang penuh tipu daya dan kebatilan ini dari orang-orang yang durhaka. Keterangan mengenai hal ini, ada pada ayat 29-36.¹¹⁸

¹¹⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir As., Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta, 1994, h. 69-88

¹¹⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir op.cit.*, h. 285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketujuh, sangat berhati-hati terhadap cerita israiliyat dan meninggalkan perbedaan-perbedaan fiqiyah, serta tidak bertele-tele dalam membahas masalah bahasa, kalam ataupun filsafat.

b. Corak Penafsiran

Menelaah tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*, nampak sekali bahwa berlindung dibawa naungan al-Qur'an adalah jalan terakhir untuk terhindar dari akibat kebiadaban peradaban manusia. Menurut pengakuan Sayyid Quthub: “saya hidup dalam naungan al-Qur'an, saya melihat dari ketinggian kepada kejahiliaan yang merajalela di atas permukaan bumi, dan kepedulian penghuninya yang begitu kecil; dan kerdil. Saya melihat dengan keheranan terhadap penduduk jahil yang kekanak-kanakan, dalam pengetahuan, gaya hidup serta kepedulian. Layaknya orang dewasa melihat keterbatasan dan kebiasaan anak-anak. Saya terperangah apa gerangan yang terjadi atas manusia ini?, dan mengapa mereka enggan mendengar ajakan untuk mengangkat taraf hidup yang berkah dan sejati”

Dari sini nampak bahwa muatan tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* adalah sebuah pengagungan al-Qur'an sebagai solusi bagi kemelut sosial. Dan itulah kelihatannya yang ingin ditonjolkan oleh Sayyid Quthub sebagai seorang pemikir sekaligus aktivis yang peduli terhadap penderitaan umat manusia dibawah tekanan imperialisme Barat. Selain pengagungan tersebut, Sayyid juga menggarap tafsirnya dengan bahasa yang lugas sekaligus bernilai sastra yang tinggi. Sayyid dengan bahasa yang indah

menggambarkan berulang kali keagungan al-Qur'an dengan kata naungan (*Zhilal*) yang mengandung makna kesejukan. Akan tetapi bukan berarti karena beliau sangat memperhatikan segi kebahasaan, melupakan segi-segi lain sebab ternyata Quthub juga sangat memperhatikan obyek pembahasan secara ilmu pengetahuan modern, kesejarahan serta analisa yang jelas. Akan tetapi bukan berarti karena beliau sangat memperhatikan segi kebahasaan, melupakan segi-segi lain sebab ternyata Quthub juga sangat memperhatikan obyek pembahasan secara ilmu pengetahuan modern, kesejarahan serta analisa yang jelas. Misalnya dalam menjelaskan unsur-unsur penciptaan manusia, Sayyid Quthub berkata:

وقد ثبت في الأحاديث أن جسم الإنسان يتكون من الأرض والفضة والفضة من
الكبريت والنحاس واليدروجين والفسفور واللبني والأكسجين والبريتيوم والليثيوم
والصوديوم والكلور والماغنسيوم والكالسيوم والنيون والكريبتون والزرنيخ
والزنك والاليوم . وهذا هو ما هي الأرض من العناصر وإن كانت نسبة هـ في الإنسان من
الأخ وفي الإنسان من العناصر إلا أن هـ واحدة¹¹⁹

Uraian di atas, memberikan indikasi bahwa tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*, dalam istilah ulum al-Qur'an, disebut tafsir *al-adabiy al-ijtima'y*. Predikat tersebut ditopang oleh alasan, pertama, Quthub menganggap bahwa al-Qur'an adalah cahaya yang dapat menyelesaikan problematika yang dihadapi oleh manusia, sehingga al-Qur'an baginya sangat relevan dengan persoalan sosial kemanusiaan. Kedua, Quthub, dalam tafsirnya, ingin sedekat mungkin dengan al-Qur'an dalam penggunaan bahasa

¹¹⁹ Sayyid Quthub, op. cit., Jilid VI, hlm. 3451.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga sangat memperhatikan uslub dan keindahannya. Ketiga, Quthub juga, dalam berbagai kesempatan, mereduksi ilmu pengetahuan modern dalam mengantisipasi kekeringan tafsirnya dari wawasan yang membumi.

Sebagai tafsir modern, tentu pendekatan corak yang digunakan oleh Quthub sangat terlihat. Beberapa pendekatan yang secara bersamaan digunakan memberikan warna modern ketika membaca tafsir ini. Tentu saja terdapat pendekatan yang dominan, antara lain:

- a) Pendekatan *al-adabiy al-ijtima'iy* (bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan), yakni corak penafsiran al-Qur'an yang menjelaskan ketelitian ungkapannya dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an kemudian mengaplikasikannya pada tataran sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat islam dan bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat.¹²⁰
- b) Pendekatan bahasa (*linguistic approach*); bahwa keseluruhan tafsir *Zhilal* dipaparkan oleh Quthub dengan sangat memperhatikan keindahan bahasa.
- c) Pendekatan sains (*scientific approach*); bahwa sebahagian besar jilid tafsirnya dibubuhi argumentasi sains, seperti Sejarah, Fisika, Biologi, Kimia dan lain-lain.
- d) Pendekatan kejiwaan (*psychological approach*); bahwa dalam banyak tempat Quthub selalu menggunakan psikoanalisa, psikologi social

¹²⁰ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, cet. I (Rasail: Semarang, 2005), hlm. 265.

dan sebagainya.

Sedangkan bentuk penafsirannya adalah kombinasi antara *tafsir bi al-ma'tsur* dan *tafsir bi al-ro'yi* atau disebut dengan *tafsir bi al-Izdiwaji*, yaitu menafsirkan al-Qur'an yang didasarkan atas perpaduan antara sumber tafsir riwayat yang kuat dan shahih, dengan sumber hasil ijtihad akal pikiran yang sehat.¹²¹

C. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari penelitian penulis serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kedudukan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

- a. "Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayid Quthb", karya Asnawiyah pada jurnal *Substantia* Volume 15 No. 1 edisi bulan April 2013. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang konsep pemikiran sosial menurut Sayyid Quthb atau yang lebih dikenal dengan konsep sosialisme Islam. Sosialisme adalah salah satu prinsip yang menginginkan penghapusan sosial di masyarakat sebagai upaya menjembatani antara kehidupan dengan kehidupan masyarakat kelas bawah, sehingga melahirkan keseimbangan hidup dalam ketertiban umum. Pemikiran Sayid Quthb memberikan corak pemikiran baru di dalam aspek pengembangan masyarakat dalam Islam. Dia berusaha terhubung dengan

¹²¹ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*, cet. I (Pustaka Setia: Bandung, 1997), hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran tersebut yang diperkenalkan oleh Barat dan versi Islam dari aspek sosial.¹²²

- b. “Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-Ayat Ishlāh (Studi Tafsir Fī Zhilāl Alquran)”, karya Wulandari, Usep Dedi Rostandi dan Engkos Kosasih pada jurnal Al-Bayan Volume 2 No. 1 edisi bulan Juni 2017. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat Islah dalam tafsir Fi Zhilal Alquran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Islah menurut Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilal Alquran adalah dapat mewujudkan kalimatullah sebagai kenyataan di muka bumi, antara lain; keadilan, kemerdekaan, dan keamanan bagi seluruh umat manusia baik individu ataupun masyarakat. Bukan hanya sekedar untuk mencegah terjadinya peperangan dengan segala resikonya, tetapi mencegah kelaliman serta kerusakan di muka bumi. Karena itu, Islam memulai upaya perdamaian atau perbaikan (Islah) pertama-tama ada di dalam perasaan setiap individu, kemudian meluas ke seluruh anggota keluarga lalu ke masyarakat.¹²³
- c. “Re-Interpretasi Pemikiran Ukhuwwah Sayyid Quthb”, karya Arsyad Sobby Kesuma pada jurnal Miqot Volume 42 No. 1 edisi bulan Januari - Juni 2018. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang memotret kembali karakteristik pemikiran Sayyid Quthb yang diklaim sebagai

¹²² Asnawiyah, Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayid Quthb, Substantia Vol. 15, No. 1, April 2013

¹²³ Wulandari, Usep Dedi Rostandi, Engkos Kosasih, Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-Ayat Ishlāh (Studi Tafsir Fī Zhilāl Alquran), Al-Bayan Vol. 2 No. 1, Juni 2017

seorang tokoh fundamentalis, radikal dan ekstrimis. Akan tetapi berdasarkan penelitian dengan mengambil sampel pemikirannya tentang konsep ukhuwah, klaim di atas tidaklah benar seluruhnya. Ketika mengkaji pemikirannya tentang ukhuwah, Sayyid Quthb adalah seorang tokoh pemikir Islam yang toleran dan cinta perdamaian. Hal ini terlihat dari beberapa bentuk pemikirannya yang dianggap cukup terbuka. Pertama, menurutnya toleransi adalah unsur yang paling penting bagi terwujudnya perdamaian. Kedua, seorang mukmin apabila berpaling mereka melakukannya dengan beradab, penuh wibawa, dan penuh harga diri. Ketiga, kebebasan beragama merupakan hak asasi manusia yang karena iktikadnya itulah ia layak disebut manusia. Keempat, masalah akidah, sebagaimana dibawa oleh Islam, adalah masalah kerelaan hati setelah mendapatkan keterangan dan penjelasan, bukan pemaksaan dan tekanan. Kelima, setiap orang mukmin adalah bersaudara apapun kelompok, manhâj, atau alirannya, mereka adalah bersaudara.¹²⁴

- d. “Akidah Sayyid Qutb (1906-1966) dan Penafsiran Sastrawi terhadap al-Qur’an”, karya Yusuf Rahman pada jurnal Tsaqafah Volume 7 No. 1 edisi bulan April 2011. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang memotret kembali karakteristik pemikiran Sayyid Quthb yang diklaim sebagai seorang tokoh fundamentalis, radikal dan ekstrimis. Akan tetapi berdasarkan penelitian dengan mengambil sampel pemikirannya tentang

¹²⁴ Arsyad Sobby Kesuma, Re-Interpretasi Pemikiran Ukhuwah Sayyid Quthb, Tsaqafah Vol. 42 No. 1, Januari - Juni 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep ukhuwah, klaim di atas tidaklah benar seluruhnya. Ketika mengkaji pemikirannya tentang ukhuwwah, Sayyid Quthb adalah seorang tokoh pemikir Islam yang toleran dan cinta perdamaian. Hal ini terlihat dari beberapa bentuk pemikirannya yang dianggap cukup terbuka.¹²⁵

- e. “Pemikiran Politik Sayyid Quthb Tentang Pemerintahan Islam”, karya Badarussyamsi pada jurnal *Tajdid* Volume 14 No. 1 edisi bulan Januari - Juni 2015. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang pemikiran politik Sayyid Quthb mengenai Pemerintahan Islam. Wacana ini tergolong wacana yang terus menghangat di kalangan pemikir Islam. Quthb menjelaskan bahwa politik pemerintahan dalam Islam dibangun di atas asas yang bersumber dari hati nurani, lebih dari sekedar dibangun di atas asas syari’at. Ia dibangun atas asas bahwa Allah SWT. selalu hadir setiap saat di sisi para penguasa dan rakyat mengawasi segala sesuatunya. Namun demikian, tidak bisa juga dipahami bahwa sistem sosial Islam hanya dibangun atas asas yang bersumber dari hati nurani saja. Akan tetapi yang mesti dipahami adalah bahwa dalam Islam terdapat jaminan lain selain yang ditetapkan melalui syara’. Inilah yang membuatnya berbeda dengan sistem-sistem lain yang semata-mata didasarkan atas undang-undang belaka, tanpa dukungan jaminan yang keluar dari hati

¹²⁵ Yusuf Rahman, Akidah Sayyid Quthb (1906-1966) dan Penafsiran Sastrawi terhadap al-Qur’an, *Tajdid* Vol. 7 No. 1, April 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nurani dan perasaan.¹²⁶

- f. “Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quthb”, karya Adib Hasani pada jurnal *Epistemé* Volume 11 No. 1 edisi bulan Juni 2016. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang pemikiran politik Sayyid Quthb yang dinilai sebagai seorang inspirator para pemikir politik Islam eksklusif setelahnya. Dengan menggunakan metode kritik intern dan ekstern, penulis menyimpulkan bahwa pemikiran Sayyid Quthb sebenarnya sangat dipengaruhi oleh dominasi konteks konflik lokal Mesir maka dari itu masih perlu dipertanyakan tentang keuniversalan konsep-konsepnya. Dalam mengikuti manhaj al-Qur’an dan para salaf al-salih, Sayyid Quthb kurang kritis tentang mengapa manhaj tersebut digunakan sehingga dalam pergerakan politiknya ia menggunakan manhaj yang tidak relevan bila dibawa ke zaman modern.¹²⁷
- g. “Metode Sayyid Quthb Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Mengenai Kepemilikan Dan Harta (Pembacaan Terhadap Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur’an)”, karya Mujiatun Ridawati dan Muhamad Johari pada jurnal *Journal of Enterprise and Development* Volume 1 No. 2 edisi bulan Desember 2019. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang metode yang digunakan oleh Sayyid Quthb dalam memahami ayat-ayat

¹²⁶ Badarussyamsi, *Pemikiran Politik Sayyid Quthb Tentang Pemerintahan Islam*, Tajdid Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2015

¹²⁷ Adib Hasani, *Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quthb*, Tajdid Vol. 11, No. 1, Juni 2016.

mengenai harta dan kepemilikan dalam tafsirnya fi Zhilâl al-Qur'an berikut kutipan beberapa ayat berkenaan dengan hal tersebut. Metode yang digunakan oleh Sayyid Quthb adalah metode tafsir bi ar-ra'yi yang tergolong dalam kategori baik, karena tidak bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan Allah swt. berikut tuntunan Rasulullah saw. Sayyid Quthb memaknai harta sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah dalam membantu makhluk-Nya yang lain dan meninggikan kalimat-Nya (agama Islam) di muka bumi. Selain itu harta adalah sesuatu yang dapat dibagi-bagikan sehingga masing-masing makhluk memiliki hak untuk mendapatkannya. Sayyid Quthb berpegang teguh pada keyakinan bahwa harta adalah milik Allah swt. sepenuhnya, apapun bentuknya. Allah swt. adalah sebenar-benar pemilik. Manusia hanya mendapatkan amanah titipan harta untuk dimanfaatkan dalam kehidupannya yang akan mengantarkannya pada akherat. Sayyid Quthb berpandangan bahwa jihad adalah perang ofensif melawan musuh Islam secara fisik dengan cara pemisahan secara total hubungan muslim dan nonmuslim. Berdasarkan pemahaman jihad di atas, Sayyid Quthb beranggapan bahwa harta hanyalah sarana yang harus dimanfaatkan dalam rangka jihad di jalan Allah. Harta bukan untuk dinikmati sendiri oleh individu yang menguasainya.¹²⁸

¹²⁸ Mujiatun Ridawati, Muhamad Johari, *Metode Sayyid Quthb Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Mengenai Kepemilikan Dan Harta* (Pembacaan Terhadap Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'an), *Journal of Enterprise and Development* Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. “Pemikiran Ekonomi Sayyid Qutb”, karya Havis Aravik pada jurnal *Islamic Banking* Volume 3 No. 2 edisi bulan Februari 2018. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang pemikiran ekonomi Sayyid Qutb, dengan tujuan mempelajari pemikiran ekonomi Sayyid Qutb. Ini penting karena selama ini, Sayyid Qutb selalu diidentifikasi dengan tokoh-tokoh politik fundamentalis dan jauh dari ide-ide ekonomi. Faktanya, banyak ide ekonomi lahir dari Sayyid Qutb. Bahkan karyanya adalah *Al-Adalah al-Ijtima'iyah fi al-Islam*, *Ma'rakah al-Islam wa ar-Ra'sumaliyyah*, *Nahw al-Mujtma 'Islami*, dan *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. berbicara banyak tentang ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Sayyid Qutb sangat relevan dalam konteks saat ini. Sayyid Qutb melihat bahwa komunitas itu terbagi menjadi dua, yaitu komunitas Islam dan komunitas jahiliyah. Di bidang keadilan sosial, Qutb mendekonstruksi konsep dan penerapan keadilan sosial melalui apa yang ia sebut "sosialisme".¹²⁹
- i. “Makna Adil Dalam Poligami Menurut Sayyid Quthb (Studi Analisis Tafsir Fi Zhilālil Quran Surah an-Nisā’: 3)”, karya Rumayyah pada jurnal *Ulumul Syar'i* Volume 7 No. 2 edisi bulan Desember 2018. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang analisis pendapat Sayyid Quthb mengenai makna adil dalam poligami dan mengetahui metode istinbath Sayyid Quthb dalam menafsirkan adil dalam poligami dalam surah an-Nisā’: 3. Adil dalam poligami menurut sayyid dalam surah an-Nisa’:3 lafadz *alla tuqsithu* ditasirkan adil dalam

¹²⁹ Havis Aravik, *Pemikiran Ekonomi Sayyid Qutb*, *Islamic Banking* Vol. 3, No. 2, Februari 2018

poligami bersifat mutlak. Tidak membatasi tempat-tempat keadilannya, demi untuk menjaga kehati-hatian, ketika para wali merasa tidak dapat berlaku adil terhadap wanita-wanita yatim yang ada dalam pemeliharaannya, kalau mereka menikahnya, maka di sana terdapat wanita-wanita lain. Dalam hal ini mereka bebas dari kesamaran dan anggapan-anggapan yang bukan dari orang lain. Metode istinbath hukum yang digunakan Sayyid Quthb menggunakan al-Quran dan as-Sunnah dan *astar* sahabat, dalam menetapkan makna ayat al-Quran.¹³⁰



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁰ Rumayyah, *Makna Adil Dalam Poligami Menurut Sayyid Quthb (Studi Analisis Tafsir Fi Zhilālil Quran Surah an-Nisā': 3)*, Ulumul Syar'i Vol. 7, No. 2, Desember 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian secara umum dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu: menurut tempat, metode, bidang, fungsi, waktu, dan tingkat eksplanasi.¹³² Jenis penelitian berdasarkan tempat terbagi dua yaitu: penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan. Di bawah ini dijelaskan kedua pengertian dari jenis penelitian tersebut.

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.¹³³ Penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh di lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi,

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

¹³² *Ibid*

¹³³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), hlm. 16.

dokumen-dokumen yang telah teruji validitasnya.¹³⁴ penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹³⁵ Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya.¹³⁶ Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹³⁷ Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.¹³⁸ Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.¹³⁹ Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.¹⁴⁰ Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:105) menjelaskan bahwa: Studi kepustakaan merupakan

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14.

¹³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

¹³⁶ Rina Hayati, Penelitian Kepustakaan, Macam dan Cara Menulisnya, dikutip dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> diakses pada tanggal 29 Desember 2020 jam 12.00 WIB.

¹³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

¹³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ALUMNI, 1998), hlm.78.

¹³⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 134.

¹⁴⁰ *Ibid*, hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendukung penelitian yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya. Menurut Mardalis, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁴¹

Sedangkan pengertian penelitian lapangan antara lain sebagai berikut: Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya.¹⁴² Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan.¹⁴³ Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁴⁴ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.¹⁴⁵ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.¹⁴⁶ Menurut Danang Sunyoto (2013:22), pengertian studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁴¹ Rina Hayati, Penelitian Kepustakaan, Macam dan Cara Menulisnya. *Ibid*.

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14.

¹⁴³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 105.

¹⁴⁴ Suharismi Arikuto, *Dasar –Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

¹⁴⁵ Rahmat Winarwan, Pengertian Penelitian Lapangan, Kelebihan dan Kekurangan, dikutip dari <http://rahmatwinarwan92.blogspot.com/2018/11/pengertian-penelitian-lapangan.html>, pada hari Selasa tanggal 29 Desember 2020 jam 09.00 WIB.

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

perusahaan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹⁴⁷ Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁴⁸ Antonius (2009) mengartikan field research sebagai penelitian di lapangan yang bukan hanya penelitian di suatu daerah, kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah sakit, panti asuhan, sekolah, perkebunan dan sebagainya. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancha atau lokasi tertentu.¹⁴⁹

Jika ditinjau dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.

Penelitian berdasarkan metode dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode

¹⁴⁷ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55.

¹⁴⁸ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

¹⁴⁹ Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kombinasi.¹⁵⁰ Berikut ini akan dijelaskan ketiga macam metode tersebut.

Diantara pengertian penelitian kualitatif adalah antara lain, Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan konstruktivist, atau pandangan advokasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data itu.¹⁵¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sangat mengandalkan data berupa teks.¹⁵² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.¹⁵³ Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 20.

¹⁵¹ Emzir, *Metodelogi penelitian*, hlm. 28.

¹⁵² John W.Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 245.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti data.¹⁵⁴ Pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti memiliki kemampuan dan pengalaman dalam meneliti karena penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya.¹⁵⁵ Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes.¹⁵⁶ Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic dimana penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung dan penelitian merupakan instrument kunci.¹⁵⁷ penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik.¹⁵⁸ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.¹⁵⁹

Diantara pengertian penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

¹⁵⁴ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 131.

¹⁵⁵ Aris Kurniawan, "Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif,".

¹⁵⁶ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 18.

¹⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 2

¹⁵⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 105.

¹⁵⁹ Afid Burhanuddin, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, diakses pada 20 Desember 2020.

untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶⁰ Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.¹⁶¹ Dalam penelitian kuantitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan reflektifitas. Instrumen yang biasa dipakai adalah angket (kuesioner).¹⁶² Pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya.¹⁶³ Metode kuantitatif lebih berakar pada paradigma tradisional, positivistik, eksperimental atau *empiricist*. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran empiris Comte, Mill, Durkeim, Newton dan John Locke.¹⁶⁴ Namun demikian, Chua (1986) menyatakan bahwa metode kuantitatif yang menekankan pada hipotesis-deduktif memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti.¹⁶⁵ Pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu (*nomothetic statements*).¹⁶⁶ Pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkrit, teramati, serta dapat difragmentasi.¹⁶⁷ Penelitian

¹⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 23.

¹⁶¹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 28.

¹⁶² Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 15 No. 1, (Januari – Juni 2011), hlm. 131.

¹⁶³ Anwar Hidayat, Penelitian Kualitatif Penjelasan Lengkap dikutip dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 29 Desember 2020 jam 11.20 WIB.

¹⁶⁴ Aris Kurniawan, "Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif- Pengertian, Pendekatan, jenis Penelitian, Desain", dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/perbedaan-kualitatif-kuantitatif/> pada hari Sabtu tanggal 26 Desember 2020 jam 12.00 WIB.

¹⁶⁵ Yoni Ardianto, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, artikel DJKN.

¹⁶⁶ Anwar Hidayat, *Penelitian Kualitatif*, *Ibid*.

¹⁶⁷ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁶⁸

Terakhir adalah metode kombinasi. Metode kombinasi adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan test, kusioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif).¹⁶⁹ Jika ditinjau dari pendekatan/metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data itu.

Berdasarkan bidangnya, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian akademis, yaitu penelitian untuk menyusun Tesis.¹⁷⁰

Penelitian berdasarkan fungsinya, menurut Giphart (1986) ada tiga yaitu, untuk memahami fenomena (need to know), membantu pelaksanaan kerja (need to do), dan untuk memilih dan mengukur (need to choose). Jika ditinjau penelitian ini, maka penelitian ini berfungsi untuk memahami fenomena. Penelitian untuk memahami fenomena adalah penelitian yang berfungsi untuk

¹⁶⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (2008), hlm. 149.

¹⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 27.

¹⁷⁰ *Ibid*, hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan fakta, membuktikan, mengembangkan, dan untuk mengembangkan pengetahuan.¹⁷¹

Sumber Data

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penulisan tesis adalah kitab tafsir karangan Sayyid Qutub yang berjudul *Fi Zhilal Al-Quran* yang dicetak oleh *Dar Ihya Kutub Al-'Arabiyyah* cetakan tahun 1986 di Cairo.

2. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan sebagai rujukan yaitu sumber data sekunder penulis merujuk kepada ayat-ayat yang berbicara tentang ikhlas dan kitab-kitab tafsir, yaitu: tafsir Ibnu Kathir, tafsir al-Misbah, tafsir Jalalain, tafsir Imam Syafi'i, tafsir al-Maraghi, buku-buku, kamus atau literatur-literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas, misalnya diambil dari jurnal, buletin, artikel internet maupun berbagai terbitan media lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

¹⁷¹ Emzir, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang.¹⁷² Data yang diperoleh dari dokumentasi ini menjadi sumber data pada penelitian ini, baik itu sebagai sumber data, sumber data primer, sekunder, maupun tersier. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mencari sumber utama penelitian ini yaitu kitab tafsir *Fi Zhilal Alquran* karya Sayyid Quthub, mencari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, menelusuri ayat- ayat bakhil yang terdapat dalam Alquran, memadukan berbagai sumber yang diperoleh, baik dengan secara mengutip atau dengan lain- lain.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penulis menggunakan metode *content analysis* yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan pengelolaan data secara konseptual atas suatu pernyataan, dengan demikian penulis memperoleh pemahaman dengan jelas yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan sehingga mudah dipahami. Dalam menentukan sumber secara keseluruhan, dimana sebagai *containernya* penulis menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama di dalam penelitian ini yaitu mengkaji dan mengetahui jumlah penyebutan kata-kata di dalam al-Qur,,an dan mengkaji ayat-ayat lain yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Pada sebuah penelitian, kajian pustaka juga sangat diperlukan untuk melengkapi isi penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka penulis akan mengkaji beberapa buku yang berkenaan dengan ikhlas. Dalam melengkapi tulisan ini, penulis juga akan mengkaji dari beberapa tulisan ilmiah berupa artikel, majalah

¹⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 430.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mana pada tulisan tersebut membahas mengenai ikhlas, dan juga buku-buku lainnya.

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan metode *mawdhu'i* (tematik), yaitu metode yang menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah kemudian menyusunnya berdasar kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut.

Selanjutnya memberikan keterangan atau penjelasan serta mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah kerja metode *mawdhu'i* yang di tempuh yaitu:¹⁷³

1. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dikaji secara *mawdhu'i* (tematik);
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik berupa ayat *makiyah* atau *madaniyyah*;
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat;
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya;
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sistematis, sempurna dan utuh;
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, sehingga pembahasan semakin sempurna dan semakin jelas;

¹⁷³ Abd. Al-Hayy Al- Farmawy, *Metode Tafsir Mawdhu,,I*, Terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 36

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *am* dan *khas* sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna yang sebenarnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, penulis menghimpun beberapa kesimpulan penting, yaitu:

1. Kata ikhlas sendiri sebenarnya tidak dijumpai secara langsung penggunaannya dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an kata *khalasa* dengan berbagai bentuknya secara menyeluruh ditemukan sebanyak 31 kali, sedangkan jumlah kalimat yang berbeda ada 14 kalimat, yang berasal dari tiga bentuk *fi'il*, yaitu *khalasa* sebanyak 8 kali, *akhlasa* sebanyak 22 kali, dan *istakhlasa* 1 kali. Dari sejumlah itu, yang dirangkaikan dengan *din* dalam arti agama, peribadatan, atau ketaatan adalah sebanyak 12 kali yang kesemuanya bermuara kepada Allah swt. .
2. Ikhlas menurut *Sayyid Qutub* terhadap Surat Al – Bayyinah ayat 5 adalah ikhlas beragama karena Allah dan menjauhi kemusyrikan beserta orang-orang musyrik.
3. Adapun relevansi penafsiran *Sayyid Qutub* tentang ikhlas dengan ibadah adalah bahwasanya dalam menjalankan suatu ibadah maka tidak cukup dengan hanya ikhlas beribadah karena Allah semata, tetapi juga harus menjauhi kemusyrikan dan orang-orang yang musyrik. Dal hal itu tidak hanya diterapkan pada Ibadah *mahdhah* saja, tetapi juga dalam menjalankan ibadah *ghairu mahdhah* agar ibadah yang dilakukan oleh seseorang tidak sia-sia dan bernilai pahala disisi Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

1. Ikhlas sangat berharga dalam pendidikan ibadah. Yang merupakan Unsur terpenting dalam setiap ibadah yang kita lakukan termasuk ibadah kurban. Maka, hilangkan dan bersihkan hati dari sifat-sifat yang bisa merusak nilai ibadah seperti riya',sombong,ujub dan lain sebagainya.
2. Tesis ini bukanlah karya yang sempurna karena masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis berharap untuk pembaca memaklumi karena penulis bukanlah manusia yang sempurna dan semoga pembaca bisa menyempurnakannya.
3. Karya sederhana ini semoga bermanfaat bagi pembaca. Semoga menjadi karya yang menginspirasi bagi kehidupan dunia untuk menuju kepada kehidupan yang abadi yaitu akhirat.

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau



UIN SUSKA RIAU

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : **Fahrul Rozi**
ID Number : **21790215617**
Date of Birth : **January 07, 1985**
Sex : **Male**
Test Form : **Paper Based Test**

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : **49**
Structure & Written Expressions : **51**
Reading Comprehension : **57**

Overall Score : **523**

Expired Date : **June 22, 2022**



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : J. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP. 0852.7144.0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center
Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau
Mabyudin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau

Language Development Center
State Islamic University of SUGKA Riau



UIN SUDIKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Fahrul Rozi

Nomor ID : 21790215617

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 07 Januari 1985

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 50

القواعد : 34

القراءة : 42

النتيجة : 420

Berlaku Hingga : 15 September 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Maniyudin Syukri, M. Ag

The Head of Language Development Center



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

FAHRUL ROZI

NIM

21790215617

PROGRAM STUDI

HUKUM KELUARGA (TAFSIR HADIST)

KONSENTRASI

TAFSIR HADIST

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Dr. H. ABU ANWAR, M. Ag

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Dr. H. ERMAN GANI, M. Ag

JUDUL TESIS/DISERTASI

KONSEP IKHLAS DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TENTANG
IBADAH KURBAN DALAM KEHIDUPAN
SOSIAL MENURUT SAYYID QUTUB)

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	03 / - 2020 / 08			
2.	10 / - 2020 / 08			
3.	14 / - 2020 / 11			
4.	2 / - 2020 / 12			
5.	22 / - 2020 / 12			
6.	13 / - 2021 / 01			

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....
Pembimbing I / Promotor*

Dr. H. ABU ANWAR, M. AG

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	10 / - 2020 / 07	Bygs I		
2.	24 / - 2020 / 07	Bygs II		
3.	29 / - 2020 / 07	Bygs III		
4.	13 / - 2020 / 08	Bygs IV		
5.	20 / - 2020 / 08	Bygs V		
6.				

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....
Pembimbing II / Co Promotor*

Dr. H. ERMAN GANI, M. AG



BIODATA PENULIS

- Nama : Fahrul Rozi
- Tempat / Tanggal Lahir : Teluk Pambang, 07 Januari 1985
- Nama Ayah : Syare'at
- Nama Ibu : Siti Rahmah (Almh)
- Nama Istri : Eka Zulyana
- Nama Anak : Mahira Hasna Kamila
- Jumlah Bersaudara : 5 Bersaudara (anak ke-4)
- No. Hp. : 081276832682
- Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100
- Riwayat Pendidikan :
- SDN 041 Bengkalis Tahun 1994-1999
 - Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis Tahun 1999- 2004
 - S1 Universitas Al- Azhar Cairo Tahun 2004-2008
- Riwayat Pekerjaan :
- Guru Di SMP Al-Amin Bengkalis Tahun 2008-2009
 - Guru Di SMP YLPI Pekanbaru Tahun 2010- 2015
 - Guru Di Yayasan Diniyah Pekanbaru Tahun 2015 – Sekarang